

**GAMBARAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA PROGRAM STUDI ILMU
KEPERAWATAN UNIVERSITAS DIPONEGORO SEMARANG**

SKRIPSI

Disusun untuk Memenuhi Salah Satu Tugas Mata Ajar Skripsi



Oleh

ANDIKA KURNIA AGATA

NIM. 22020112140062

**JURUSAN KEPERAWATAN
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG, AGUSTUS 2016**

**GAMBARAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA PROGRAM STUDI ILMU
KEPERAWATAN UNIVERSITAS DIPONEGORO SEMARANG**

SKRIPSI

Disusun untuk Memenuhi Salah Satu Tugas Mata Ajar Skripsi



Oleh

ANDIKA KURNIA AGATA

NIM. 22020112140062

**JURUSAN KEPERAWATAN
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG, AGUSTUS 2016**

SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Andika Kurnia Agata
NIM : 22020112140062
Fakultas/Jurusan : Kedokteran/ Keperawatan
Jenis : Skripsi
Judul : Gambaran Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Diponegoro Semarang

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyetujui untuk:

1. Memberikan hak bebas royalti kepada Perpustakaan Jurusan Keperawatan Undip atas penulisan karya ilmiah saya, demi pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Memberikan hak menyimpan, mengalih mediakan/mengalih formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), mendistribusikannya, serta menampilkan dalam bentuk *soft copy* untuk kepentingan akademis kepada Perpustakaan Jurusan Keperawatan Undip, tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta.
3. Bersedia dan menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Perpustakaan Jurusan Keperawatan Undip dari semua bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 3 Agustus 2016

Yang Menyatakan,



Andika Kurnia Agata

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Nama : Andika Kurnia Agata
Tempat/tanggal lahir : Salatiga, 29 Juni 2016
Alamat Rumah : Kalisari RT 8 RW 3 Nyamat Kecamatan Tengaran
Kabupaten Semarang
No. Telp : 085641751217
Email : ikagata.29@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa penelitian saya yang berjudul “Gambaran Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Diponegoro Semarang” bebas dari plagiarism dan bukan hasil karya orang lain.

Apabila di kemudian hari ditemukan sebagian atau seluruh bagian dari penelitian dan karya ilmiah dari hasil-hasil penelitian tersebut terdapat indikasi plagiarism, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari siapapun.

Semarang, 3 Agustus 2016

Yang Menyatakan,



Andika Kurnia Agata

LEMBAR PERSETUJUAN

Yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa **Skripsi** yang berjudul :

**GAMBARAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA PROGRAM STUDI ILMU
KEPERAWATAN UNIVERSITAS DIPONEGORO SEMARANG**

Dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Andika Kurnia Agata

NIM : 22020112140062

Telah disetujui sebagai laporan penelitian dan dinyatakan
telah memenuhi syarat untuk di review

Pembimbing,



Bambang Edi Warsito, S.Kp., M.Kes
NIP. 19630307 198903 1 002

LEMBAR PENGESAHAN

Yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa **Skripsi** yang berjudul :

**GAMBARAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA PROGRAM STUDI ILMU
KEPERAWATAN UNIVERSITAS DIPONEGORO SEMARANG**

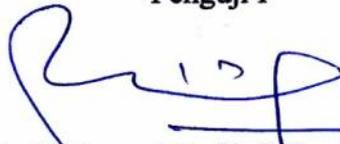
Dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Andika Kurnia Agata

NIM : 22020112140062

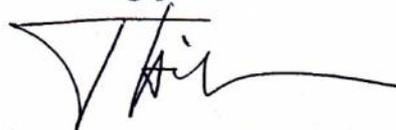
Telah diuji pada 9 Agustus 2016 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk
mendapatkan gelar Sarjana Keperawatan

Penguji I



Ns. Muhamad Rofii, S.Kp., M.Kep
NIP. 19760625 200312 1 001

Penguji II



Muhammad Hasib Ardani, S.Kp, M.Kes
NIP. 19741218 201012 1 001

Penguji III



Bambang Edi Warsito, S.Kp., M.Kes
NIP. 19630307 198903 1 002

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Gambaran Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Diponegoro Semarang.

Penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis dengan senang hati menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Untung Sujianto, S.Kp., M.Kes selaku Ketua Jurusan Ilmu Keperawatan Universitas Diponegoro.
2. Ibu Sarah Ulliya, S.Kp., M.Kes selaku Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Diponegoro.
3. Ibu Ns. Nurrullya Rachma, S.Kep., M.Kep., Sp.Kep.Kom selaku dosen wali yang selalu mendukung proses pembuatan proposal skripsi ini.
4. Bapak Bambang Edi Warsito, S.Kp., M.Kes selaku pembimbing yang selalu bijaksana memberikan bimbingan selama penulisan skripsi ini.
5. Bapak Ns. Muhamad Rofii, S.Kp., M.Kep selaku dosen penguji 1 yang senantiasa memberikan bimbingannya.
6. Bapak Muhammad Hasib Ardani, S.Kp., M.Kes selaku dosen penguji 2 yang senantiasa memberikan bimbingannya.
7. Bapak dan ibu atas doa dan dukungan yang tulus semenjak penulis kecil hingga sekarang ini.
8. Sahabat-sahabat penulis yang senantiasa memberikan motivasi dalam penulisan skripsi ini.

9. Semua pihak yang telah banyak membantu penulisan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua pihak yang sudah membantu penyelesaian skripsi ini. Demi perbaikan selanjutnya, saran dan kritik yang membangun akan penulis terima dengan senang hati. Akhirnya, hanya kepada Allah SWT penulis serahkan segalanya mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi penulis dan dunia keperawatan.

Semarang, Agustus 2016

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI	iii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Teori	
1. Teori Belajar	11
2. Definisi Motivasi	18
3. Teori Motivasi	19
4. Definisi Motivasi Belajar	23
5. Teori Motivasi Belajar	25
6. Peranan Motivasi Belajar	27
7. Ciri-ciri Motivasi Belajar	27
8. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	28
B. Kerangka Teori	38
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Kerangka Konsep	39
B. Jenis dan Rancangan Penelitian	39
C. Populasi dan Sampel Penelitian	39
D. Besar Sampel	40
E. Tempat dan Waktu Penelitian	41
F. Variabel Penelitian, Definisi Operasional, dan Skala Pengukuran	42
G. Alat Penelitian dan Cara Pengumpulan Data	45
H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	54
I. Etika Penelitian	59
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Karakteristik Responden	62

B. Karakteristik Orang Tua Responden	63
C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Mahasiswa	64

BAB V PEMBAHASAN

A. Pemenuhan faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Mahasiswa	79
B. Faktor Cita-Cita dan Aspirasi	81
C. Faktor Kemampuan Mahasiswa	84
D. Kondisi Mahasiswa	86
E. Unsur-unsur Dinamis dalam Pembelajaran	87
F. Faktor Kondisi Lingkungan Belajar	89
G. Faktor Upaya Pengajar dalam Mengajarkan	90
H. Keterbatasan Penelitian	92

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	93
B. Saran	94

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Nomor Tabel	Judul Tabel	Halaman
3.1	Pembagian Sampel <i>Proportionate Stratified Random Sampling</i>	41
3.2	Variabel Penelitian, Definisi Operasional. dan Skala Pengukuran	43
3.3	Kisi-kisi kuisioner	47
3.4	<i>Coding Data</i>	55
4.1	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur, Jenis Kelamin, Status Tempat Tinggal, Keikutsertaan Organisasi, Keaktifan Organisasi, dan IPK Terakhir Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Diponegoro Semarang Bulan Juni 2016 (n=80)	62
4.2	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur, Pendidikan Terakhir, Pekerjaan, Penghasilan/bulan Orang Tua, dan Jumlah Saudara Kandung Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Diponegoro Semarang Bulan Juni 2016 (n=80)	63
4.3	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kategori Pemenuhan Faktor-faktor Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Diponegoro Semarang Bulan Juni 2016 (n=80)	65
4.4	Tabulasi Silang antara Karakteristik Responden dengan Kategori Pemenuhan Faktor-faktor Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Diponegoro Semarang Bulan Juni 2016 (n=80)	65
4.5	Tabulasi Silang antara Karakteristik Orang Tua Responden dengan Kategori Pemenuhan Faktor-faktor Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Diponegoro Semarang Bulan Juni 2016 (n=80)	67
4.6	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kategori Faktor Aspirasi dan Cita-cita Mahasiswa	69

	Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Diponegoro Semarang Bulan Juli 2016 (n=80)	
4.7	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Item Pertanyaan Cita-Cita dan Aspirasi Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Diponegoro Semarang Bulan Juni 2016 (n=80)	70
4.8	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kategori Faktor Kemampuan Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Diponegoro Semarang Bulan Juli 2016 (n=80)	71
4.9	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Item Pertanyaan Kemampuan Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Diponegoro Semarang Bulan Juni 2016 (n=80)	71
4.10	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kategori Faktor Kondisi Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Diponegoro Semarang Bulan Juli 2016 (n=80)	72
4.11	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Item Pertanyaan Kondisi Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Diponegoro Semarang Bulan Juni 2016 (n=80)	73
4.12	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kategori Faktor Unsur-unsur Dinamis dalam Pembelajaran Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Diponegoro Semarang Bulan Juli 2016 (n=80)	74
4.13	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Item Pertanyaan Unsur-unsur Dinamis dalam Pembelajaran Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Diponegoro Semarang Bulan Juni 2016	74
4.14	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kategori Kondisi Lingkungan Belajar Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Diponegoro Semarang Bulan Juli 2016 (n=80)	75
4.15	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Item Pertanyaan Kondisi Lingkungan Belajar Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan	76

Universitas Diponegoro Semarang Bulan Juni 2016
(n=80)

- | | | |
|------|---|----|
| 4.16 | Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kategori Faktor Upaya Pengajar dalam Mengajarkan Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Diponegoro Semarang Bulan Juli 2016 (n=80) | 77 |
| 4.17 | Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Item Pertanyaan Upaya Pengajar dalam Mengajarkan Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Diponegoro Semarang Bulan Juni 2016 (n=80) | 77 |

DAFTAR GAMBAR

Nomor Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Hierarki Kebutuhan	20
2.2	Kerangka Teori Penelitian	38
3.1	Kerangka Konsep Penelitian	39

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor Lampiran	Keterangan
1	Surat Permohonan Uji <i>Expert</i> 1
2	Surat Permohonan Uji <i>Expert</i> 2
3	Surat Permohonan Uji <i>Expert</i> 3
4	Hasil Uji <i>Expert</i> Kuisisioner
5	<i>Ethical Clearance</i>
6	Surat Permohonan Ijin Uji Validitas dan Reliabilitas
7	Surat Ijin Validitas dan Reliabilitas
8	Lembar Permohonan sebagai Partisipan
9	Lembar Persetujuan sebagai Partisipan
10	Lembar Kuesioner
11	Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas
12	Hasil Analisa Data
13	Jadwal Konsultasi
14	Catatan Konsultasi

Jurusan Keperawatan
Fakultas Kedokteran
Universitas Diponegoro
Agustus, 2016

ABSTRAK

Andika Kurnia Agata

Gambaran Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Diponegoro Semarang xvii + 95 halaman + 21 tabel + 3 gambar + 14 lampiran

Motivasi belajar akan mencerminkan perilaku individu dalam belajar. Motivasi belajar akan memperjelas tujuan dan strategi belajar. Motivasi belajar memiliki peranan signifikan dalam meningkatkan prestasi belajar. Namun kenyataannya mahasiswa hanya bersemangat mengikuti pembelajaran di awal saja serta mengalami penurunan konsentrasi dan fokus belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar diantaranya cita-cita dan aspirasi, kemampuan peserta didik, kondisi peserta didik, dan unsur-unsur dinamis dalam pembelajaran) serta faktor eksternal (kondisi lingkungan belajar dan upaya pengajar dalam mengajarkan peserta didik). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Diponegoro Semarang. Penelitian ini adalah sebuah penelitian studi deskriptif dengan pendekatan survei. Jumlah sampel penelitian ini adalah 80 responden mahasiswa yang terdiri dari mahasiswa angkatan 2012, 2013, 2014, 2015 PSIK Universitas Diponegoro Semarang. Data diambil menggunakan kuisioner dan dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pemenuhan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa berada pada kategori kurang baik. Faktor cita-cita dan aspirasi mahasiswa pada kategori baik. Faktor kemampuan mahasiswa pada kategori kurang baik. Faktor kondisi mahasiswa pada kategori kurang baik. Faktor unsur-unsur dinamis dalam pembelajaran mahasiswa pada kategori baik. Faktor kondisi lingkungan belajar mahasiswa pada kategori kurang baik. Faktor upaya pengajar dalam mengajarkan mahasiswa pada kategori baik. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi mahasiswa untuk meningkatkan strategi belajar serta bagi dosen untuk menyampaikan materi dengan jelas.

Kata Kunci : motivasi, belajar, faktor, mahasiswa
Daftar Pustaka : 74 (2006-2016)

ABSTRACT

The Images of Some Factors that Influences the Students' Learning Motivation of School of Nursing, Faculty of Medicine, Diponegoro University, Semarang

xvii + 95 pages + 21 tables + 3 pictures + 14 appendixs

Learning motivation would reflect the behavior of individuals in the study. Learning motivation would clarify objectives and learning strategies. Learning motivation had a significant role in improving learning achievement. But the fact students are only eager to follow in early learning course as well as decreased concentration and focus on learning. The factors which influence learning motivation were the goals and aspirations, students' ability, students' condition, and dynamical components in learning process and the external factors (the condition of learning atmosphere and teachers' effort in teaching the students). The aim of this research was to know the images of some factors which influence the students' motivation in School of Nursing, Faculty of Medicine, Diponegoro University, Semarang. This research was a descriptive research study with a survey approach. The total sample of this research is 80 students' respondents that consist of students from 2012, 2013, 2014, and 2105 School of Nursing, Diponegoro University, Semarang. The data was taken by using questionnaire and was analyzed by sing descriptive statistic. The conclusion of this study was the completing factors which influence students' learning motivation is in the inferior level. Factor of students' goals and aspirations were in the good level. Factor of students' ability was in the inferior level. Factor of students' condition was in the inferior level. Factor of students' dynamical components in learning process was in the good level. Factor of the condition of students' learning atmosphere is in the inferior level. Factor of teachers' effort in teaching students was in the good level. This study is expected to be a reference for students to enhance their learning strategies as well as for lecturers to deliver material clearly.

Keywords: motivation, learning, factors, students

References: 74 (2006-2016)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan rangkaian aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya berupa peningkatan pengetahuan atau kemahiran. Kegiatan belajar mengajar melibatkan beberapa komponen, yaitu peserta didik, pendidik, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media dan evaluasi.¹

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar seseorang terdiri dari dua macam, yaitu faktor internal (cita-cita dan aspirasi, kemampuan peserta didik, kondisi peserta didik, dan unsur-unsur dinamis dalam pembelajaran) serta faktor eksternal (kondisi lingkungan belajar dan upaya pengajar dalam mengajarkan peserta didik).¹

Menurut Gagne yang dikutip dalam Suardi ketercapaian belajar ditandai dengan lima kemampuan yaitu intelektual, kognitif (cara belajar dan berpikir), verbal, motorik, serta sikap dan nilai. Menurut Lusi yang dikutip dalam Efendi, motivasi adalah kekuatan yang mendorong atau menarik yang tercermin dalam tingkah laku yang konsisten menuju tujuan tertentu. Teori motivasi berprestasi yang dikenalkan oleh McClelland, hal-hal yang motivasi seseorang untuk berprestasi adalah kebutuhan akan kekuasaan, kebutuhan akan afiliasi/perkumpulan, dan kebutuhan akan berprestasi.²

Motivasi belajar adalah dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan seseorang untuk memiliki perilaku belajar. Motivasi muncul karena adanya kebutuhan, dorongan, dan tujuan yang akan dicapai. Kebutuhan muncul apabila seseorang merasa mengalami ketidakseimbangan antara apa yang dimiliki dengan yang diharapkan. Dorongan mental muncul dalam rangka memenuhi harapan maupun tujuan. Sedangkan tujuan merupakan pencapaian yang diinginkan seseorang melalui perilaku belajar.²

Motivasi belajar mahasiswa dapat dilihat dari observasi tingkah laku yang dilakukan selama belajar. Menurut Worrel dan Stilwell dikutip oleh Soekamto dan Winataputra dalam Efendi tingkah laku yang dapat diamati diantaranya adanya minat dan perhatian yang tinggi dalam kegiatan pembelajaran. Mahasiswa yang bekerja keras dan meluangkan waktu untuk belajar merupakan salah satu bentuk motivasi positif. Selain itu, adanya keinginan mahasiswa untuk terus bekerja sampai tugas terselesaikan adalah salah satu ciri tingkah laku yang positif dalam belajar.²

Peranan motivasi belajar bagi mahasiswa akan mencerminkan perilaku individu dalam belajarnya. Menurut Uno yang dikutip oleh Efendi, peranan motivasi belajar akan dapat memperkuat seseorang dalam pembelajaran, misalnya jika mahasiswa mengalami suatu hambatan dalam belajar maka seseorang tersebut akan mencari cara maupun alat yang akan membantu memecahkan masalahnya. Motivasi belajar juga akan memperjelas tujuan pembelajaran yang dilakukan apabila mahasiswa memahami manfaatnya. Mahasiswa yang memiliki motivasi yang tinggi akan memiliki keajegan dan

ketekunan belajar untuk dapat mencapai harapan hasil yang baik.² Menurut penelitian yang sudah dilakukan, menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki peranan yang signifikan dalam meningkatkan prestasi belajar.¹⁰

Mahasiswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan mencurahkan seluruh perhatiannya pada pembelajaran yang sedang dilaksanakannya. Namun pada kenyataannya, mahasiswa acap kali hanya bersemangat mengikuti pembelajaran di awal saja, setelah beberapa saat pembelajaran konsentrasi mahasiswa akan menurun dan perhatian mereka sudah tidak fokus lagi dan cenderung melakukan hal-hal di luar kegiatan pembelajaran seperti bermain telepon genggam, berbicara dengan teman bukan dalam topik pembelajaran.⁹

Selain itu, mahasiswa yang memiliki motivasi positif dalam belajarnya akan terus bekerja keras dan meluangkan waktunya untuk menyelesaikan tugas. Namun pada kenyataannya, ketika mahasiswa dihadapkan pada tugas yang memberatkannya atau sulit untuk diselesaikan mereka akan cenderung untuk menunda-nunda tugasnya dan lebih memilih untuk melakukan kegiatan lain di luar tugas pokoknya untuk belajar, seperti bermain. Tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa biasanya memang banyak dan merupakan tugas-tugas dari beberapa mata kuliah yang diikutinya sehingga biasanya sangat sulit bagi mahasiswa untuk meluangkan waktunya untuk belajar mengenai materi kuliah. Hal ini akan menjadikan mahasiswa yang akan melaksanakan ujian belajar hanya dalam waktu semalaman saja untuk mempelajari seluruh materi yang sudah diberikan selama kegiatan pembelajaran.⁹

Menurut Green yang dikutip dalam Maulana, perubahan perilaku yang dipengaruhi oleh motivasi belajar dapat terjadi karena tiga faktor, yaitu faktor pendukung (*predisposing factors*), faktor pendorong (*enabling factors*), dan faktor penguat (*reinforcing factors*).³ Faktor predisposisi merupakan faktor yang mempermudah terjadinya perilaku yang terdiri dari pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, kebiasaan, nilai-nilai, norma sosial, budaya, dan faktor sosio-demografi. Faktor pendorong merupakan faktor yang memungkinkan terjadinya perilaku misalnya lingkungan fisik, sarana pembelajaran atau sumber-sumber khusus yang mendukung, keterjangkauan sumber dan fasilitas belajar. Sedangkan faktor penguat merupakan faktor yang mencakup sikap dan perilaku dosen atau pemberi materi serta peraturan-peraturan.⁴

Faktor predisposisi dalam belajar merupakan faktor yang mempermudah terjadinya perilaku seseorang yang terdiri pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai, norma sosial, budaya dan faktor sosio-demografi. Pengetahuan adalah hasil dari tahu yang didapatkan melalui proses sensoris pada mata dan telinga terhadap suatu objek. Sikap adalah respon tertutup terhadap suatu objek, baik yang bersifat internal maupun eksternal, namun manifestasinya tidak dapat dilihat secara langsung tetapi ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku.⁵

Sikap merupakan daya penggerak dalam menentukan perilaku. Sikap berhubungan dengan cara berpikir, bertindak laku dalam suatu situasi. Selain

itu sikap juga berfungsi dalam kehidupan psikis seseorang dalam melakukan pola kebiasaan.⁶

Kurikulum program sarjana yang digunakan oleh PSIK FK UNDIP terdiri dari dua yaitu, kurikulum inti dan kurikulum institusional. Kurikulum inti merupakan sekelompok bahan kajian dan pelajaran yang harus tercapai dalam satu program studi yang dirumuskan dalam kurikulum yang berlaku secara nasional. Proporsi kurikulum ini berkisar antara 40-80% dari kurikulum sebanyak 144 sks. Kurikulum institusional merupakan sejumlah mata kuliah wajib dan pilihan berdasarkan keputusan rektor yang aspek pembuatannya memperhatikan keadaan dan kebutuhan lingkungan serta ciri khas perguruan tinggi yang bersangkutan. Kurikulum ini dikembangkan oleh fakultas masing-masing.⁸

Aspirasi dan cita-cita akan membentuk motivasi belajar mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki cita-cita yang sesuai akan memiliki motivasi belajar yang baik begitu pula sebaliknya mahasiswa yang memiliki cita-cita yang tidak sesuai akan memiliki motivasi belajar yang kurang.³⁵ Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 8 Februari 2016 terhadap mahasiswa semester 7 Program Studi Ilmu Keperawatan dengan metode wawancara didapatkan data cita-cita yang ingin dicapai sebelum masuk keperawatan 4 mahasiswa mengatakan ingin menjadi dokter, 2 mahasiswa ingin menjadi perawat dan 4 mahasiswa lainnya ingin bekerja di kantor.

Kemampuan mahasiswa terdiri dari kemampuan intelektual, psikomotor dan sikap.² Pencapaian kemampuan atau kompetensi mahasiswa

salah satunya dipengaruhi oleh lingkungan belajar yang mendukung. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hasan didapatkan hasil lingkungan belajar yang mendukung akan mempengaruhi 54,4% pencapaian kompetensi mahasiswa.³⁶

Kondisi peserta didik yang meliputi tingkat kesehatan, minat, bakat, intelegensi dan sikap. Minat yang sesuai dengan keinginan mahasiswa akan memberikan dorongan yang kuat untuk berprestasi begitu pula sebaliknya minat yang kurang sesuai juga akan memberikan dorongan yang kurang kuat untuk berprestasi.³⁵ Menurut hasil wawancara studi pendahuluan mengenai minat mahasiswa, didapatkan data 5 dari 10 mahasiswa memilih jurusan keperawatan sebagai pilihan kedua dalam seleksi masuk perguruan tinggi.

Unsur-unsur dinamis misalnya perasaan, perhatian, serta pengalaman juga mempengaruhi proses belajar seseorang.² Berdasarkan pertanyaan studi pendahuluan mengenai pengalaman belajar didapatkan data 5 dari 10 mahasiswa tidak memiliki strategi dalam belajar dan mengenai pengalaman belajar pada salah satu mata kuliah menunjukkan bahwa 6 dari 10 mahasiswa bersemangat mengikuti perkuliahan hanya di awal perkuliahan saja.

Faktor kondisi lingkungan belajar mahasiswa yang mempunyai orang tua perawat mempunyai motivasi belajar yang baik, namun terdapat pula mahasiswa yang mempunyai orang tua perawat mempunyai motivasi belajar yang kurang. Mahasiswa yang tinggal di lingkungan perawat mempunyai motivasi belajar yang baik, sedangkan mahasiswa yang tinggal di lingkungan yang bukan lingkungan perawat mempunyai motivasi belajar yang kurang.¹⁴

Selain itu, dukungan keluarga juga memiliki hubungan yang signifikan untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa keperawatan.¹¹

Faktor pengajar dalam mengajarkan peserta didik memiliki peranan yang besar dalam memotivasi seseorang.² Metode pembelajaran dan penguasaan materi dosen merupakan bagian dari pengajaran dosen. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mudayati, metode pembelajaran dan penguasaan materi dosen akan mempengaruhi indeks prestasi sebesar yang merupakan salah satu tujuan pembelajaran yaitu sebesar 73,4%.⁷

Hasil studi pendahuluan dan literatur yang didapatkan menunjukkan motivasi belajar mahasiswa rendah sehingga penulis perlu melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Diponegoro Semarang.

B. Rumusan Masalah

Motivasi belajar adalah dorongan mental yang timbul untuk menggerakkan seseorang untuk belajar. Peranan motivasi belajar bagi mahasiswa akan mencerminkan perilaku individu dalam belajarnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar seseorang terdiri dari dua macam, yaitu faktor internal (cita-cita dan aspirasi, kemampuan peserta didik, kondisi peserta didik, dan unsur-unsur dinamis dalam pembelajaran) serta faktor eksternal (kondisi lingkungan belajar dan upaya pengajar dalam mengajarkan peserta didik).

Cita-cita yang ingin dicapai seseorang akan mempengaruhi motivasi belajar, apabila seseorang memiliki cita-cita yang sesuai maka motivasi belajarnya juga lebih besar daripada seseorang yang cita-citanya tidak sesuai dengan harapannya. Kemampuan mahasiswa terutama mengenai intelektual akan memberikan peranan yang besar dalam pencapaian kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran. Tingkat kesehatan dan minat mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran akan mempengaruhi semangat seseorang untuk belajar. Apabila seseorang dalam kondisi yang kurang sehat, semangat belajarnya akan menurun. Begitu pula dengan minat, seseorang yang belajar sesuai dengan minat yang diinginkan akan lebih termotivasi daripada dengan seseorang yang kurang berminat dalam pembelajaran tersebut. Faktor lingkungan belajar mahasiswa yang dapat berupa lingkungan sosial dan non sosial. Lingkungan sosial yang biasanya mendukung motivasi belajar seseorang adalah kondisi keluarga dalam mendukung belajar seseorang, lingkungan teman yang berinteraksi bersama serta masyarakat. Lingkungan non sosial misalnya adanya fasilitas yang ada dalam pembelajaran contohnya sarana dan prasarana belajar yang lengkap akan memberikan kemudahan mahasiswa dalam pembelajaran. Selain itu, pengajar yang memberikan materi dengan metode dan strategi yang tepat akan memberikan motivasi yang positif dalam pembelajaran mahasiswa.

Hasil fenomena yang ditemukan, rumusan masalah yang diangkat adalah bagaimana gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar

mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Diponegoro Semarang.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Diponegoro Semarang.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

- a. Mengetahui pemenuhan faktor-faktor motivasi belajar berdasarkan karakteristik mahasiswa dan orang tua mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Diponegoro Semarang.
- b. Mengetahui cita-cita dan aspirasi belajar mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Diponegoro Semarang.
- c. Mengetahui kemampuan mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Diponegoro Semarang.
- d. Mengetahui kondisi mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Diponegoro Semarang.
- e. Mengetahui unsur-unsur dinamis dalam pembelajaran mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Diponegoro Semarang.

- f. Mengetahui kondisi lingkungan belajar mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Diponegoro Semarang.
- g. Mengetahui upaya pengajar dalam mengajar mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Diponegoro Semarang.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat memberikan dorongan bagi mahasiswa untuk meningkatkan dan mengembangkan motivasi belajar sehingga dapat meningkatkan penguasaan materi dalam pembelajaran.

2. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan menumbuhkan motivasi belajar mahasiswa.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam usaha mengoptimalkan kebijakan untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa dengan peningkatan kualitas pendidikan dan fasilitas yang mendukung.

4. Bagi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan terutama di bidang pendidikan keperawatan khususnya mengenai peningkatan motivasi belajar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Motivasi Belajar

a. Teori Belajar

Belajar merupakan suatu perubahan perilaku akibat dari hasil interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya.²⁰

Teori belajar dibagi menjadi empat golongan yaitu teori belajar keperilakuan (*behaviorism*), teori belajar kognitivisme, teori belajar humanisme, dan teori belajar sibernetika.

1) Teori Keperilakuan

Teori Keperilakuan (*behaviorisme*) merupakan teori belajar yang menekankan pada hasil dari proses belajar. Teori ini diungkapkan oleh beberapa ahli diantaranya:

a) Thorndike

Menurut Thorndike, belajar merupakan proses interaksi antara stimulus dan respon yang meliputi pikiran, perasaan, gerakan. Perubahan perilaku yang diungkapkan oleh Thorndike dapat sesuatu yang berwujud dan konkret (yang dapat diamati) maupun nonkonkret (yang tidak dapat diamati).

b) Watson

Menurut Watson, stimulus dan respons harus berbentuk perilaku yang dapat diamati (*observable*). Watson mengabaikan faktor mental yang berpengaruh pada proses belajar, menurutnya faktor tersebut tidak dapat menjelaskan belajar sudah terjadi atau belum.

c) Guthrie

Menurut Guthrie, hubungan antara stimulus dan respon bersifat sementara, oleh karena itu diperlukan stimulus yang sering atau terus menerus. Selain itu, respon akan menjadi kuat (menjadi kebiasaan) apabila berhubungan dengan berbagai stimulus. Guthrie juga mengungkapkan hukuman memiliki peranan yang penting dalam menentukan kebiasaan seseorang.

d) Skinner

Skinner mengungkapkan hubungan antara stimulus dan respon untuk menjelaskan perilaku dengan lingkungan menurut Watson masih kurang lengkap. Skinner menyatakan setiap stimulus yang diberikan kepada mahasiswa akan berinteraksi satu dengan yang lainnya, interaksi ini akan mempengaruhi respons yang dihasilkan. Respon juga akan menghasilkan berbagai konsekuensi yang juga mempengaruhi perilaku mahasiswa.²¹

2) Teori Kognitif

Teori kognitif merupakan teori yang menekankan pada proses belajar. Teori ini mempelajari bagaimana asimilasi antara ilmu yang baru dengan ilmu yang sebelumnya sudah dikuasai oleh mahasiswa.²

a) Piaget

Menurut Piaget, proses belajar dibagi menjadi tiga asimilasi, akomodasi, dan ekuilibrasi. Asimilasi adalah proses penyatuan informasi baru ke dalam struktur kognitif yang sudah ada dalam pikiran mahasiswa. Akomodasi adalah proses penyesuaian struktur kognitif baru ke dalam situasi baru. Ekuilibrasi adalah proses penyeimbangan dunia luar dan dunia dalam atau penyeimbangan antara asimilasi dan akomodasi.

Proses belajar dibedakan sesuai dengan tahap perkembangan kognitif yang dilalui mahasiswa sebagai berikut:

- (1) Sensorimotor (1,5- 2 tahun)
- (2) Tahap praoperasional (3-7 tahun)
- (3) Tahap operasional konkret (8-13 tahun)
- (4) Tahap operasional formal (14 tahun atau lebih)

Semakin tinggi seseorang berada di tahap perkembangannya, maka semakin abstrak pula cara berpikirnya.

b) Ausubel

Menurut Ausubel, mahasiswa akan belajar dengan baik apabila *advance organizer* (semua isi pelajaran yang diberikan) dapat didefinisikan dan dipresentasikan dengan baik dan tepat kepada mahasiswa. Oleh karena itu, penguasaan materi oleh dosen harus sangat baik. Dosen juga harus memiliki logika berpikir yang baik, yaitu dengan memilah materi kemudian merumuskannya menjadi rumusan yang singkat, padat, logis dan mudah dipahami.

c) Bruner

Menurut Bruner, proses belajar yang harus dipelajari oleh mahasiswa adalah *free discovery learning*. Mahasiswa dibimbing untuk memahami kebenaran umum, bukan hanya dari menghafalkan konsep namun juga menemukan contoh-contoh konkret yang ada disekelilingnya.

3) Teori Humanistik

Teori humanistik atau perikemanusiaan merupakan teori yang menekankan pada isi atau apa yang dipelajari. Teori ini juga menyatakan proses belajar harus berhulu pada manusia itu sendiri.²

a) Bloom dan Krathwohi

Menurut Bloom dan Krathwohi, terdapat tiga macam domain yang dapat dipelajari oleh mahasiswa diantaranya:

- (1) Kognitif, terdapat enam tingkatan yaitu pengetahuan (mengingat dan menghafal), pemahaman (interpretasi), aplikasi (pemecahan masalah), analisis (menjabarkan konsep), sintesis (menggabungkan bagian-bagian konsep menjadi konsep yang utuh), serta evaluasi (membandingkan nilai-nilai, ide, metode).
- (2) Psikomotor, terdapat lima tingkatan yaitu peniruan (menirukan gerak), penggunaan (penggunaan konsep untuk melakukan gerak), ketepatan (melakukan gerakan dengan benar), perangkaian (melakukan beberapa gerakan dengan benar), dan naturalisasi (melakukan gerakan secara wajar).
- (3) Afektif, terdapat lima tingkatan yaitu pengenalan (menerima, sadar akan adanya sesuatu), merespon (aktif berpartisipasi), penghargaan (menerima nilai-nilai), pengorganisasian (menghubungkan nilai-nilai yang dipercayai), dan pengamalan (menjadikan nilai-nilai menjadi bagian dari pola hidup).

b) Kolb

Menurut Kolb tahapan dibagi menjadi empat yaitu pengalaman konkret, pengalaman aktif dan efektif, konseptualisasi, serta eksperimentasi aktif. Tahap pengalaman konkret, mahasiswa sekedar mengikuti suatu kejadian serta belum mengerti tentang kesadaran maupun bagaimana dan mengapa kejadian bisa

terjadi. Tahap pengalaman aktif dan reflektif, mahasiswa melakukan observasi aktif dan mulai berusaha memikirkan serta memahaminya. Tahap konseptualisasi, mahasiswa diharapkan mampu membuat aturan umum (generalisasi). Tahap eksperimentasi aktif, mahasiswa mampu mengaplikasikan apa yang dipelajari dalam situasi yang baru.

c) Honey dan Mumford

Honey dan Mumford membagi mahasiswa menjadi empat tipe sebagai berikut:

- (1) Mahasiswa tipe aktivis merupakan mahasiswa yang suka melibatkan diri dalam kegiatan-kegiatan untuk menambah pengalaman baru.
- (2) Mahasiswa tipe reflektor merupakan mahasiswa yang cenderung banyak berpikir dalam mengambil keputusan.
- (3) Mahasiswa tipe teoritis merupakan mahasiswa yang berpikir secara rasional, kritis, suka menganalisis, tidak menyukai pendapat yang bersifat subjektif.
- (4) Mahasiswa tipe pragmatis merupakan mahasiswa yang menganggap segala sesuatu bernilai baik apabila bisa dipraktikkan.

d) Habermas

Habermas membagi tipe belajar mahasiswa menjadi tiga, yaitu:

(1) Belajar teknis (*technical learning*)

Mahasiswa yang memiliki tipe belajar semacam ini akan mempelajari alam sekitarnya dengan membutuhkan keterampilan dan pengetahuan untuk itu.

(2) Belajar praktis (*practical learning*)

Mahasiswa yang memiliki tipe belajar praktis cenderung berinteraksi dengan orang-orang disekelilingnya.

(3) Belajar emansipatoris (*emansipatori learning*)

Mahasiswa yang memiliki tipe belajar emansipatoris cenderung mencapai pemahaman dan kesadaran mengenai perubahan budaya dari suatu lingkungan. Menurut Habernas, ini merupakan tahap belajar paling tinggi sebagai tujuan pendidikan yang paling tinggi.

4) Teori Sibernetika

Teori sibernetika merupakan teori yang menekankan pada sistem informasi yang dipelajari atau pengolahan informasi.²

a) Landa

Proses berpikir menurut Landa dibagi menjadi dua yaitu berpikir algoritmik dan berpikir heuristik. Berpikir algoritmik adalah proses berpikir yang linier, konvergen, dan lurus menuju ke satu target tertentu. Proses belajar ini biasanya digunakan untuk mempelajari suatu rumus yang diarahkan pada suatu target tertentu namun langkah-langkahnya mengikuti aturan

yang sudah ada. Berpikir heuristik adalah proses berpikir yang divergen, menuju ke beberapa target tertentu. Misalnya ketika akan mempelajari tentang konsep sindrom maka pemikiran mahasiswa diharapkan dapat berfokus ke beberapa target sasaran.

b) Pask dan Scott

Menurut Pask dan Scott, cara berpikir menyeluruh diperlukan dalam proses belajar. Cara berpikir ini cenderung melompat ke depan (langsung melihat gambaran umum) bukan melihat detail-detailnya. Proses ini berhubungan dengan apa yang terjadi dalam otak misalnya ingatan jangka pendek dan ingatan jangka panjang.

b. Definisi Motivasi

Menurut Winer dalam Efendi, motivasi merupakan suatu kondisi yang muncul dari dalam (internal) yang membangkitkan seseorang untuk bertindak, mendorong mencapai tujuan serta memberikan dorongan ketertarikan pada suatu kegiatan.² Motivasi adalah suatu dorongan baik internal maupun eksternal yang ditandai dengan adanya hasrat dan minat untuk melakukan kegiatan; dorongan dan kebutuhan untuk melakukan kegiatan; harapan dan cita-cita; penghargaan dan penghormatan atas diri; lingkungan yang baik; serta kegiatan yang menarik.¹⁶

Motivasi dapat muncul karena adanya dorongan dari dalam (intrinsik) dan dari luar (ekstrinsik). Motivasi intrinsik adalah dorongan yang muncul dari dalam individu yang berkeinginan untuk bertindak. Motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang muncul dari luar individu dan bersifat tidak dapat dikendalikan oleh individu itu sendiri, misalnya nilai, hadiah atau penghargaan.²

c. Teori Motivasi

Teori motivasi dapat diklasifikasikan dalam dua macam, yaitu teori isi motivasi dan proses motivasi.¹⁷

1) Teori Isi Motivasi

Teori isi motivasi berfokus pada faktor-faktor dalam diri seseorang untuk menimbulkan semangat, mengarahkan, mempertahankan, dan menghentikan perilaku. Teori ini dikemukakan oleh 4 ahli, yaitu:

a) Teori Motivasi Kebutuhan oleh Abraham A. Maslow

Maslow menyusun suatu hierarki kebutuhan manusia, yang dikelompokkan menjadi dua, yaitu kelompok defisiensi (fisiologis, rasa aman, kasih sayang dan penerimaan, serta kebutuhan akan harga diri) dan kelompok pengembangan (kebutuhan aktualisasi diri).

Hierarki Maslow dapat dijabarkan sebagai berikut:¹⁸

(1) Kebutuhan fisiologis

Kebutuhan fisiologis adalah kebutuhan yang paling mendasar yang harus dipenuhi terutama unsur biologis. kebutuhan ini berupa makan, minum, bernapas, seksual, dan lain-lain.

(2) Kebutuhan rasa aman

Kebutuhan rasa aman adalah kebutuhan yang seseorang butuhkan terhadap perlindungan dari ancaman dan bahaya lingkungan.

(3) Kebutuhan akan kasih sayang dan cinta

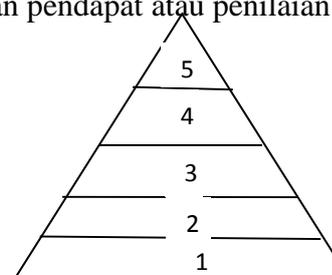
Kebutuhan akan kasih sayang dan cinta adalah kebutuhan seseorang untuk dapat diterima dalam kelompok, berafiliasi, berinteraksi, mencintai, dan dicintai.

(4) Kebutuhan akan harga diri

Kebutuhan akan harga diri adalah kebutuhan seseorang untuk dihargai dan dihormati.

(5) Kebutuhan aktualisasi diri

Kebutuhan aktualisasi diri adalah kebutuhan untuk menggunakan kemampuan dan potensi yang dimiliki, serta mengemukakan pendapat atau penilaian terhadap sesuatu.



Keterangan:
 1 : Fisiologi
 2 : Rasa Aman
 3 : Kasih Sayang
 4 : Harga Diri
 5 : Aktualisasi Diri

Bagan 2.1 Hierarki Kebutuhan

b) Teori ERG oleh Clayton Alderfer

Teori ERG yang dikemukakan oleh Clayton Alderfer terdiri dari *existence, relatedness, and growth*. *Existence* merupakan komponen yang berfungsi mempertahankan kebutuhan dasar dan pokok manusia seperti kebutuhan fisiologis serta kebutuhan akan keamanan. *Relatedness* merupakan komponen yang tercermin dari sifat manusia sebagai makhluk sosial yang ingin berafiliasi, dihargai serta dapat diterima oleh lingkungan. *Growth* merupakan komponen yang tercermin dari keinginan seseorang tumbuh berkembang, mengalami kemajuan dalam dirinya (kehidupan, pekerjaan dan kemampuan), serta mengaktualisasi diri.²

c) Teori Motivasi Dua Faktor (*Frederick Herzberg's Two Factors Theory*)

Terdapat dua faktor yang mendasari motivasi pada kepuasan dan ketidakpuasan kerja, yaitu faktor pemeliharaan dan faktor pemotivasi (*motivational factors*). Faktor pemeliharaan meliputi administrasi dan kebijakan, kualitas pengawasan, serta nilai. Faktor pemotivasi meliputi dorongan berprestasi, pengenalan, kemajuan serta kesempatan berkembang.¹⁸

d) Teori Motivasi Berprestasi oleh David McClelland

Motivasi untuk berprestasi atau disebut dengan *n-ach* merupakan fungsi dari tiga variabel, yaitu harapan untuk

melakukan tugas dengan berhasil, persepsi tentang nilai tugas dan kebutuhan untuk sukses. Orang dengan *n-ach* yang tinggi biasanya berkeinginan tinggi untuk menyelesaikan tugas dan meningkatkan penampilan mereka, menyukai tantangan, dan biasanya hasil kerja mereka dibandingkan dengan prestasi orang lain. Mereka biasanya menyukai tantangan dan apabila sudah mencapai keberhasilan akan mencoba tantangan baru. Sedangkan orang dengan *n-ach* rendah lebih memilih tugas yang kira-kira mudah untuk dikerjakan.²

2) Proses Motivasi

Teori proses motivasi terbagi menjadi empat teori yaitu sebagai berikut:

a) Teori Penguatan oleh Skinner

Menurut teori yang dikemukakan oleh Skinner proses motivasi sering disebut *operant conditioning*. Pembelajaran timbul sebagai akibat dari perilaku. Perilaku (*operant*) dikendalikan oleh penghargaan dan hukuman. Perilaku positif harus dihargai atau diperkuat. Penguatan akan memberikan motivasi dan meningkatkan kekuatan.

b) Teori Pengharapan oleh Victor H. Vroom

Menurut Vroom mengemukakan bahwa kekuatan seseorang dalam bertindak bergantung pada harapan akan hasil yang ingin dicapai.¹⁹

c) Teori Keadilan oleh Adam

Menurut Adam, kepuasan seseorang terhadap pekerjaannya merupakan hasil input, usaha pengalaman, ketrampilan, pendidikan, dan jam kerja dengan output atau hasil yang didapatkan dari pekerjaan tersebut.¹⁸

d) Teori Penetapan Tujuan oleh Edwin Locke

Menurut Edwin Locke, pekerjaan tidak hanya dipengaruhi oleh tujuan tetapi juga oleh cara efektif dalam mengerjakannya.¹⁸

Tujuan yang jelas akan menumbuhkan motivasi yang tinggi.

d. Definisi Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah dorongan mental yang timbul untuk menggerakkan manusia untuk belajar.²² Motivasi belajar dapat timbul karena dua faktor yaitu faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik (dari dalam) meliputi keinginan untuk berhasil. Dorongan kebutuhan untuk belajar, adanya harapan akan terwujudnya cita-cita. Faktor ekstrinsik (dari luar) meliputi adanya penghargaan atas suatu keberhasilan, lingkungan belajar yang kondusif, serta kegiatan belajar yang menarik.¹⁶

Motivasi belajar terdiri dari tiga komponen penggerak yaitu kebutuhan, dorongan, dan tujuan. Kebutuhan muncul apabila ada kesenjangan antara kenyataan dengan apa yang sudah dan belum dimiliki. Dorongan muncul karena adanya keinginan untuk memenuhi tujuan. Dorongan

yang berorientasi tujuan merupakan inti dari motivasi. Sedangkan tujuan adalah hal yang ingin dicapai seseorang agar dapat mengarahkan pada perilaku belajar.²²

Motivasi belajar seseorang dapat dilihat dari tingkah laku yang terlihat.

Ciri mahasiswa yang memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar antara lain ditandai dengan :²³

- 1) Adanya minat, perhatian, keinginan dalam ikut serta dalam pembelajaran.
- 2) Bekerja keras dan menyediakan waktu untuk belajar.
- 3) Menyelesaikan sampai tugas selesai.

Motivasi belajar dapat dilihat dari aktivitas psikologis yang tampak dilihat dari seseorang melalui empat cara sebagai berikut:²⁴

- 1) Motivasi akan meningkatkan aktivitas dan energi seseorang untuk melakukan usaha.
- 2) Motivasi akan menunjukkan seseorang kepada tujuan yang ingin dicapai.
- 3) Motivasi akan meningkatkan minat dan keajegan dalam belajar.
- 4) Motivasi akan mempengaruhi strategi belajar seseorang.

e. Teori Motivasi Belajar

Teori motivasi menurut Stoner dan Freeman dalam S. Suarli dan Yanyan Bahtiar, terdiri dari:¹³

1) Teori Kebutuhan

Teori ini dikemukakan oleh Maslow, teori kebutuhan memfokuskan pada apa yang dibutuhkan untuk hidup berkecukupan. Seseorang akan memiliki motivasi jika belum mencapai tingkat kepuasan tertentu dalam hidupnya. Contohnya, mahasiswa akan giat belajar karena belum puas dengan nilai yang diperoleh.

2) Teori Keadilan

Teori ini dikemukakan oleh Adams, teori keadilan didasarkan pada asumsi bahwa faktor utama dalam motivasi adalah evaluasi individu atau keadilan dari penghargaan yang diterima. Seseorang akan termotivasi apabila apa yang didapatkan seimbang dengan usaha yang dikerjakan. Contohnya, mahasiswa akan termotivasi dalam belajar apabila usahanya seimbang dengan hasil belajar yang diperoleh.

3) Teori Harapan

Teori ini dikemukakan oleh Vroom, teori harapan memfokuskan cara memilih dan bertindak dari berbagai alternatif tingkah laku, berdasarkan harapan terhadap keuntungan yang akan diperoleh dari setiap langkahnya. Contohnya, seseorang memilih belajar keperawatan berdasarkan pertimbangan keuntungan tertentu yang diperoleh.

4) Teori Penguatan

Teori ini dikemukakan oleh Skinner yang mengemukakan teori proses motivasi yang disebut *operant conditioning*. Pembelajaran timbul sebagai akibat dari perilaku yang disebut modifikasi perilaku. Perilaku merupakan *operant*, yang dapat dikendalikan dan diubah melalui penghargaan dan hukuman. Perilaku yang positif yang diharapkan harus dapat dihargai atau diperkuat, karena penguatan akan memberikan motivasi. Contohnya, mahasiswa yang mendapatkan prestasi yang bagus dari hasil belajar yang optimal diberikan penguatan agar selalu mempertahankan perilakunya.

5) Penetapan Sasaran

Teori ini dikemukakan oleh Locke, teori penetapan sasaran mengemukakan tujuan kemudian seseorang tersebut akan bekerja untuk mencapai tujuan tersebut. Orientasi terhadap tujuan menentukan perilaku seseorang. Contohnya, mahasiswa akan mempunyai tujuan yang jelas dalam belajar akan mendapatkan hasil yang optimal karena termotivasi untuk mencapai tujuan belajar tersebut.

f. Peranan Motivasi Belajar

Motivasi memberikan peranan yang penting bagi proses belajar seseorang diantaranya:¹⁶

- 1) Memperkuat seseorang dalam belajar memecahkan suatu masalah dengan mendorong seseorang dalam mencari cara, alat, atau apapun yang akan memecahkan masalahnya.
- 2) Memperjelas tujuan belajar apabila seseorang mengetahui manfaat dari apa yang dipelajarinya.
- 3) Meningkatkan ketekunan dan keajegan dalam belajar, seseorang akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun agar memperoleh hasil yang lebih baik.

g. Ciri-ciri Motivasi Belajar yang Baik

Menurut Sardiman yang dikutip dalam Putri, seseorang yang termotivasi dalam belajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut:⁴¹

- 1) Tekun menghadapi tugas, yakni mengerjakan terus menerus dalam waktu yang lama dan tidak akan berhenti sebelum selesai.
- 2) Ulet menghadapi kesulitan, yakni tidak mudah berputus asa.
- 3) Ingin mendalami bahan atau bidang pengetahuan yang diberikan.
- 4) Selalu berusaha berprestasi sebaik mungkin.
- 5) Menunjukkan minat terhadap berbagai problematika kehidupan orang dewasa.

- 6) Senang, rajin, penuh semangat serta cepat bosan dengan tugas-tugas rutin.
- 7) Dapat mempertahankan pendapatnya.
- 8) Mengerjakan tugas dalam jangka waktu panjang.
- 9) Senang untuk mencari dan memecahkan masalah.
- 10) Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi.

h. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar menurut Suciati & Prasetya dalam Nursalam & Efendi diantaranya:²

1) Faktor Internal

a) Cita-cita dan Aspirasi

Cita-cita merupakan faktor yang dapat memberikan semangat serta memberikan tujuan yang jelas dalam belajar. Aspirasi merupakan harapan seseorang akan suatu keberhasilan atau prestasi tertentu. Cita-cita yang berasal dari diri seseorang akan menimbulkan tanda sebagai berikut:

- (1) keingintahuan yang tinggi untuk menyelidiki dunia yang luas
- (2) kreativitas yang tinggi
- (3) keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang dialami
- (4) keinginan untuk bekerja sama dengan pendidik maupun sesama mahasiswa

(5) berusaha untuk menguasai seluruh mata pelajaran

(6) memiliki anggapan bahwa semua mata pelajaran itu penting

b) Kemampuan peserta didik

Kemampuan peserta didik merupakan segala potensi intelektual (kemampuan *problem solving*), kognitif, motorik, verbal, dan sikap.³⁷

(1) Kemampuan intelektual

Kemampuan intelektual adalah kemampuan yang membuat individu berkompeten dengan kemahiran berbahasa dan kegiatan ilmiah.

(2) Kemampuan kognitif

Kemampuan kognitif adalah kemampuan mengingat, berpikir, dan mengatur perilaku.

(3) Kemampuan motorik

Kemampuan motorik adalah kemampuan yang berhubungan dengan kerja saraf dan otot.

(4) Kemampuan verbal

Kemampuan verbal adalah kemampuan yang mahasiswa untuk mengutarakan pendapat terhadap menghadapi suatu masalah tertentu.

(5) Sikap

Sikap adalah kecenderungan seseorang untuk memutuskan sesuatu.

Menurut Bradshaw dalam Efendi, kemampuan mahasiswa keperawatan yang perlu dimiliki antara lain:

- (1) Kemampuan sosial
 - (a) Bekerja sama yang baik dengan teman sejawat
 - (b) Kesadaran diri yang tinggi terhadap diri sendiri dan lingkungan.
- (2) Keterampilan berkomunikasi
 - (a) Keterampilan berbicara untuk mengutarakan pendapat dan mendengarkan orang lain yang sedang berbicara.
 - (b) Keterampilan dalam memahami materi yang diberikan dan keterampilan menulis karya ilmiah.
- (3) Keterampilan Praktik
 - (a) Keterampilan dalam menggunakan alat-alat yang akan digunakan dalam praktik keperawatan.
 - (b) Teknik aseptik yang akan mencegah dari penyebaran penyakit.
 - (c) Pemberian obat dengan prinsip yang benar.
- (4) Kemampuan mengambil keputusan
 - (a) Kemampuan mengambil keputusan dalam membuat asuhan keperawatan kepada pasien.
 - (b) Kemampuan manajemen
 - (c) Kemampuan mahasiswa dalam melakukan pendidikan kesehatan.

c) Kondisi peserta didik

Kesehatan jasmani dan rohani yang sehat akan mendorong pemusatan perhatian dan gairah dalam belajar. Kondisi secara fisiologis yang mempengaruhi motivasi belajar diantaranya:

(1) Kesehatan

Kesehatan memiliki peran dalam proses belajar seseorang misalnya kelelahan, tingkat semangat, penyakit, rasa kantuk.

(2) Panca Indera

Sedangkan kondisi psikologis yang akan mempengaruhi motivasi belajar diantaranya:

(a) Bakat

Bakat merupakan kemampuan individu yang dapat dikembangkan melalui belajar yang akan menjadi kecakapan yang nyata. Materi kuliah yang dipelajari mahasiswa apabila sesuai dengan bakatnya akan memberikan hasil belajar yang lebih baik karena mahasiswa akan lebih senang belajar dan lebih giat dalam belajarnya.

(b) Inteligensi

Inteligensi merupakan kemampuan psiko-fisik yang akan mereaksikan rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan melalui cara yang tepat. Inteligensi

tidak hanya berkaitan dengan otak namun juga berhubungan dengan organ-organ tubuh yang lain. Inteligensi berhubungan dengan organ otak karena fungsinya sebagai pengendali seluruh aktivitas manusia. Inteligensi adalah faktor psikologis yang penting dalam proses belajar, karena akan menentukan motivasi belajar.

(c) Sikap

Sikap adalah respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu objek. Sikap mahasiswa dalam belajar dipengaruhi oleh perasaan senang atau tidak senang pada penampilan dosen maupun lingkungan sekitar yang akan mempengaruhi motivasi belajar. Mencegah munculnya sikap negatif dalam belajar misalnya malas, sulit untuk diberikan masukan/saran, pendidik berusaha bekerja secara profesional dan meyakinkan bahwa bidang studi yang dipelajari bermanfaat bagi diri mereka.

(d) Persepsi

Persepsi mengenai manfaat belajar dan cita-cita akan mempengaruhi kemauan belajar mahasiswa.

(e) Minat

Minat akan memberikan pengaruh yang besar terhadap belajar karena apabila bidang yang digeluti tidak sesuai

dengan minat mahasiswa maka mahasiswa tersebut tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya karena tidak ada daya tarik untuk individu tersebut. Minat dipengaruhi oleh:

1. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu yang diperoleh setelah melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang penting dalam melakukan tindakan seseorang. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng bila dibandingkan yang tidak menggunakan pengetahuan.

2. Persepsi

Persepsi merupakan proses penerimaan rangsang-rangsang oleh panca indera sehingga individu mampu mengetahui, mengartikan, dan menghayati tentang hal yang diamati, baik dari luar maupun dari dalam diri.

3. Pengalaman

Pengalaman merupakan kejadian yang pernah dialami seseorang. Pengalaman akan menjadi dasar pembentukan sikap. Sikap akan lebih mudah

terbentuk apabila pengalaman pribadi melibatkan emosi dan penghayatan.

(f) Unsur-unsur dinamis dalam pembelajaran

Unsur-unsur dinamis meliputi perasaan, perhatian, ingatan, kemauan, dan pengalaman hidup.

1. Perasaan

Perasaan merupakan pengalaman subjektif seseorang mengenai emosi yang dialami.

2. Perhatian

Perhatian merupakan keaktifan jiwa yang ingin mencapai suatu tujuan. Perhatian terhadap materi pembelajaran akan menentukan tingkat kebosanan seseorang.

3. Kemauan

Kemauan adalah dorongan kehendak yang ditujukan pada tujuan-tujuan tertentu dan dikendalikan oleh pikiran.

4. Pengalaman hidup

Pengalaman mengacu pada peristiwa atau kejadian yang dialami seseorang.

2) Faktor Eksternal

a) Kondisi lingkungan belajar

Kondisi lingkungan belajar yang kondusif meliputi lingkungan sosial dan lingkungan non sosial.

(1) Lingkungan sosial

(a) Lingkungan Sosial Sekolah

Lingkungan sosial sekolah meliputi dosen, administrasi dan teman-teman. Hubungan yang harmonis ketiganya dapat memberikan motivasi yang lebih baik untuk belajar. Perilaku yang simpatik dan dapat menjadi teladan akan mendorong mahasiswa untuk belajar.

(b) Lingkungan Sosial Masyarakat

Lingkungan sosial masyarakat merupakan keterlibatan mahasiswa di dalam masyarakat misalnya kegiatan kemasyarakatan, media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

(c) Lingkungan Sosial Keluarga

Lingkungan sosial keluarga yang mempengaruhi motivasi meliputi hubungan anggota keluarga yang harmonis, suasana rumah yang tenang, dukungan dan pengertian dari orang tua, serta kebiasaan-kebiasaan yang baik dalam keluarga.

(2) Lingkungan non sosial

(a) Lingkungan alamiah

Lingkungan alamiah meliputi kondisi udara yang sejuk, tidak panas serta suasana yang tenang.

(b) Faktor instrumental

Faktor instrumental yang disebut juga sarana belajar meliputi gedung (perpustakaan, ruang kuliah, dan laboratoium) dan alat-alat belajar.

Indikator perpustakaan yang baik meliputi:

1. Tersedia ruang baca yang nyaman.
2. Koleksi buku, majalah, jurnal, CD pembelajaran lengkap.
3. Tersedia akses jurnal-jurnal ilmiah.
4. Pelayanan petugas perpustakaan yang baik.

Indikator ruang kuliah yang baik meliputi:

1. Suasana kelas nyaman yang akan meningkatkan konsentrasi belajar.
2. Desain ruang kelas yang fokus ke dosen, *white board*, atau layar lcd sehingga memudahkan mengikuti proses perkuliahan.
3. Dukungan fasilitas LCD.
4. Dukungan LAN dan Wifi yang akan memudahkan mencari sumber-sumber pembelajaran melalui internet.

Indikator laboratorium yang baik meliputi:¹⁵

1. Suasana ruang laboratorium yang nyaman.
2. Fasilitas yang lengkap.

3. Terintegrasikan dengan internet.

b) Upaya pengajar dalam mengajarkan peserta didik

Pengajar adalah salah satu faktor yang memiliki peran besar dalam memotivasi seseorang untuk belajar, diantaranya dengan kualitas dosen, materi perkuliahan, serta metode perkuliahan.

Kualitas dosen merupakan kompetensi, kematangan, serta jenjang dosen pengampu mata kuliah.¹⁵ Indikator dari kualitas dosen meliputi:

- (1) Kualifikasi dosen atau jenjang pendidikan minimal.
- (2) Keahlian di bidang masing-masing.
- (3) Wawasan luas berdasarkan disiplin ilmu.
- (4) Persiapan materi pembelajaran yang matang.

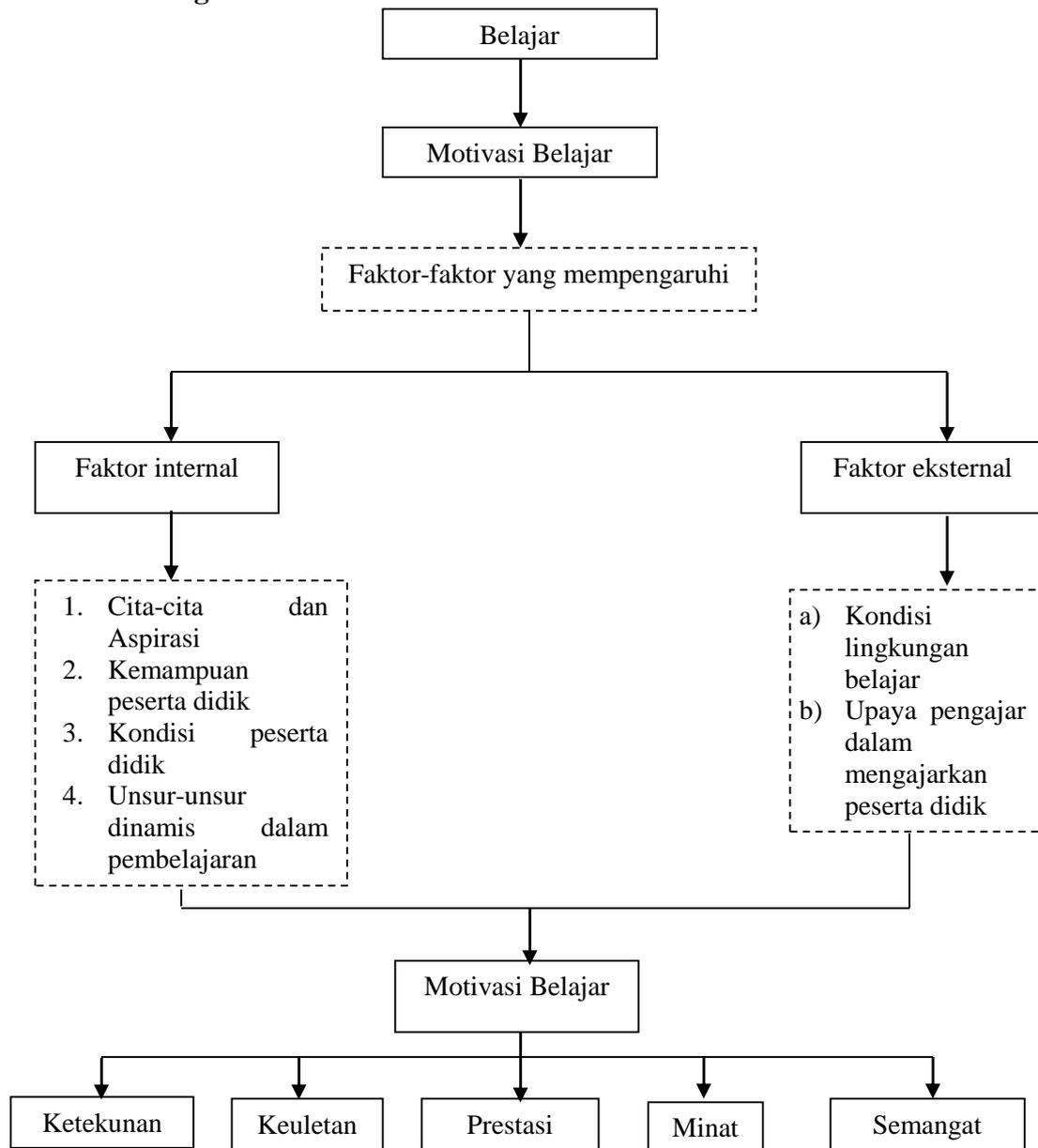
Materi perkuliahan memiliki indikator sebagai berikut:

- (1) Materi sesuai dengan kebutuhan untuk bekal kerja.
- (2) Memberikan penalaran yang kuat bagi mahasiswa.
- (3) Materi yang disampaikan berdasarkan perkembangan IPTEK.
- (4) Memberikan contoh permasalahan studi kasus.

Metode perkuliahan merupakan model proses belajar yang memiliki indikator sebagai berikut:

- (1) Materi yang disampaikan jelas dan terstruktur.
- (2) Adanya kesempatan bertanya dan berdiskusi dengan dosen.

B. Kerangka Teori



Keterangan:

□ : tidak diteliti

□ : diteliti

Bagan 2.2. Kerangka teori penelitian^{2,15, 41}

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Kerangka Konsep

Gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar:

- a. Cita-cita dan Aspirasi
- b. Kemampuan peserta didik
- c. Kondisi peserta didik
- d. Unsur-unsur dinamis dalam pembelajaran
- e. Kondisi lingkungan belajar
- f. Upaya pengajar dalam mengajarkan peserta didik

Bagan 3.1 Kerangka konsep penelitian

B. Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan survei. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menjelaskan atau menggambarkan suatu peristiwa atau kondisi suatu populasi pada suatu saat tertentu.²⁶ Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Diponegoro Semarang.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan objek yang akan dilakukan penelitian.²⁷ Penulis menggunakan subjek dalam penelitian ini yang terdapat di dalam populasi semua mahasiswa Program Studi Ilmu

Keperawatan Universitas Diponegoro Semarang tahun akademik 2015/2016 yang berjumlah 477 mahasiswa.

Sampel merupakan objek penelitian yang mewakili populasi.²⁷

Penelitian ini ditentukan dengan rumus sampel *Isaac Michael* dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{Z^2 \cdot N \cdot p \cdot q}{d^2(N-1) + (Z^2 \cdot p \cdot q)}$$

$$n = \frac{1,96^2 \cdot 477 \cdot 0,5 \cdot 0,5}{0,1^2(477) + (1,96^2 \cdot 0,5 \cdot 0,5)}$$

$$= 79,94 \text{ dibulatkan menjadi } 80$$

Keterangan:

n = besar sampel

N = besar populasi

Z = standar deviasi untuk 1,96 dengan konfinden level 95%

d = derajat ketepatan yang digunakan, sebesar 10%

p = proporsi target populasi, 50% atau 0,5

q = proporsi tanpa atribut p-1=0,5

Sampel yang diperoleh dari perhitungan sebanyak 80 responden.

D. Besar Sampel

Besar sampel merupakan jumlah responden yang akan dijadikan sampel.²⁶ Teknik sampling yang peneliti gunakan adalah menggunakan teknik probabilitas yaitu *proportionate stratified random sampling*. Teknik

ini memberikan peluang yang sama dalam pengambilan sampel sehingga setiap anggota memiliki peluang yang sama untuk dipilih menjadi sampel.²⁸ Populasi dalam penelitian ini terbagi menjadi 4 angkatan mahasiswa dari tahun 2012-2015. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel dari sub populasi menggunakan teknik undian sesuai dengan angkatan.

Tabel 3.1
Pembagian Sampel *Proportionate Stratified Random Sampling*

No	Angkatan	Jumlah	Hasil
1.	2012	117	20
2.	2013	120	20
3.	2014	120	20
4.	2015	120	20
	Total	477	80

E. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Adapun tempat penelitian ini dilakukan di kampus Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Diponegoro.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini dilakukan pada tanggal 27-30 Juni 2016.

F. Variabel Penelitian, Definisi Operasional, dan Skala Pengukuran

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah ukuran yang diteliti dan memiliki keberagaman nilai serta merupakan operasionalisasi dari suatu konsep dapat diamati.²⁵ Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjelasan semua variabel dan istilah yang digunakan dalam penelitian yang mempermudah pembaca mengartikan makna penelitian yang terdiri dari variabel, definisi variabel, indikator atau pengukuran dan skala pengukuran.²⁵

Tabel 3.2
Variabel Penelitian, Definisi Operasional dan Skala Pengukuran

No	Variabel/ Sub Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur dan Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Karakteristik Responden					
1.	Status Tempat Tinggal	Status tempat tinggal responden saat berkuliah	Lembar kuisisioner	1. Kos 2. Asrama 3. Bersama Orang Tua 4. Bersama Keluarga	Nominal
2.	Keikutsertaan Organisasi	Keikutsertaan organisasi yang diikuti oleh responden	Lembar kuisisioner	1. Iya 2. Tidak	Nominal
3.	Keaktifan Organisasi	Aktif atau tidak aktifnya responden dalam organisasi	Lembar kuisisioner	1. Tidak Aktif 2. Kurang Aktif 3. Aktif	Nominal
4.	IPK Terakhir	Indeks Prestasi Kumulatif tiap responden	Lembar kuisisioner	1. 3,51-4,00 2. 2,76-3,50 3. 2,00-2,75 4. 1,00-1,99 5. 0,00-0,99	Nominal

No	Variabel/ Sub Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur dan Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Karakteristik Orang Tua Responden					
1.	Pendidikan Terakhir	Pendidikan formal dari orang tua subjek penelitian	Lembar kuisisioner	1: SD 2: SMP 3: SMA 4: S1 5: S2 6: S3	Nominal
2.	Pekerjaan	Pekerjaan dari orang tua subjek penelitian untuk memperoleh penghasilan	Lembar kuisisioner	1:PNS/TNI/ POLRI 2:Pekerja Swasta 3: Wiraswasta 4: Buruh 5: Petani 6: Lainnya	Nominal
3.	Penghasilan/ bulan	Penghasilan yang didapatkan orang tua subjek penelitian tiap bulan	Lembar kuisisioner	1:<Rp 1.500.000 2: Rp 1.500.000- Rp 2.000.000 3: Rp 2.000.000- Rp 3.000.000 4: Rp 3.000.000- Rp 5.000.000 5:>Rp 5.000.000	Nominal
Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar					
1.	Cita-cita dan Aspirasi	Persepsi mahasiswa yang dapat memberikan tujuan dan harapan yang jelas dalam belajar.	Lembar kuisisioner yang terdiri 32 pernyataan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa meliputi: 6 pernyataan faktor cita-cita dan aspirasi, dengan skala Guttman: Setuju = 1 Tidak setuju = 0	Faktor cita-cita dan aspirasi dikategorikan menjadi: 1. Baik, apabila nilai $x > 4,64$ 2. Kurang, apabila nilai $x < 4,64$	Ordinal

No	Variabel/ Sub Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur dan Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
2.	Kemampuan mahasiswa	Persepsi mahasiswa mengenai potensi intelligeni dan psikomotor yang dimiliki.	Lembar kuisioner yang terdiri dari 6 pernyataan kemampuan peserta didik dengan skala Guttman : Setuju = 1 Tidak Setuju = 0	Faktor kemampuan peserta didik dikategorikan menjadi: 1. Baik, apabila nilai $x > 4,30$ 2. Kurang, apabila bilai $x < 4,30$	Ordinal
3.	Kondisi mahasiswa	Persepsi mahasiswa mengenai kondisi jasmani rohani yang mempengaruhi belajar.	Lembar kuisioner yang terdiri dari 6 pernyataan kondisi peserta didik dengan skala Guttman: Setuju= 1 Tidak Setuju= 0	Faktor kondisi peserta didik dikategorikan menjadi: 1. Baik, apabila nilai $x > 3,13$ 2. Kurang, apabila bilai $x < 3,13$	Ordinal
4.	Unsur-unsur dinamis dalam pembelajaran	Persepsi mahasiswa perasaan, perhatian, ingatan, kemauan, dan pengalaman hidup yang mempengaruhi belajar.	Lembar kuisioner yang terdiri dari 4 pernyataan unsur-unsur dinamis dengan skala Guttman: Setuju= 1 Tidak Setuju= 0	Faktor unsur-unsur dinamis dalam pembelajaran dikategorikan menjadi: 1. Baik, apabila nilai $x > 2,56$ 2. Kurang, apabila bilai $x < 2,56$	Ordinal
5.	Kondisi lingkungan belajar	Persepsi mahasiswa mengenai kondisi lingkungan belajar yang meliputi lingkungan sosial dan non sosial.	Lembar kuisioner yang terdiri dari 5 pernyataan kondisi lingkungan belajar dengan skala Guttman	Faktor kondisi lingkungan belajar dikategorikan menjadi: 1. Baik, apabila nilai $x > 4,03$ 2. Kurang, apabila bilai $x < 4,03$	Ordinal

No	Variabel/ Sub Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur dan Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
6.	Upaya pengajar dalam mengajarkan mahasiswa	Persepsi mahasiswa mengenai peran pengajar dalam memberikan pengajaran yang meliputi kualitas dosen, materi perkuliahan dan metode pengajaran.	Lembar kuisisioner yang terdiri dari 5 pernyataan upaya pengajar dengan skala Guttman: Setuju = 1 Tidak Setuju = 0	Faktor upaya pengajar dikategorikan menjadi: 1. Baik, apabila nilai $x > 3,56$ 2. Kurang, apabila bilai $x < 3,56$	Ordinal

G. Alat Penelitian dan Cara Pengumpulan Data

1. Alat Penelitian

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner. Kuisisioner yang digunakan disusun berdasarkan draft yang sudah dibuat. Draft kuisisioner merupakan kumpulan pertanyaan yang diajukan kepada responden untuk mengumpulkan data.²⁵ Kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 2 bagian yaitu:

a. Lembar kuisisioner yang berisi karakteristik responden

Lembar ini berisi karakteristik responden yang meliputi nama inisial responden, jenis kelamin responden dan usia responden, status tempat tinggal, keikutsertaan organisasi, keaktifan organisasi, dan IPK terakhir.

b. Lembar kuisisioner yang berisi karakteristik orang tua responden

Lembar ini berisi karakteristik orang tua responden yang meliputi nama, usia, pendidikan terakhir, pekerjaan, penghasilan/bulan, dan jumlah saudara kandung.

c. Kuisisioner faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar

Kuisisioner ini berisi pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa. Kuisisioner ini berisi 32 item pernyataan. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Guttman dengan jawaban setuju = 1 dan tidak setuju = 0. Hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogrov Smirnov* menunjukkan nilai *p value* 0,159 (lebih besar dari 0,05), sehingga data berdistribusi normal. Hasil ukurnya dikategorikan menjadi 2, yaitu baik dan kurang baik.

Kuisisioner yang akan digunakan terdiri dari 6 sub variabel yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa. Semua pertanyaan adalah pertanyaan *favorable* yang terdiri dari cita-cita dan aspirasi (6 pernyataan), kemampuan mahasiswa (6 pernyataan), kondisi mahasiswa (6 pernyataan), unsur-unsur dinamis dalam pembelajaran (4 pernyataan), kondisi lingkungan belajar (5 pernyataan) dan upaya pengajar dalam mengajarkan mahasiswa (5 pernyataan).

Tabel 3.3
Kisi-kisi kuisioner

Sub variabel	Nomor pernyataan	Jumlah butir
1. Cita-cita dan Aspirasi	1, 2, 3, 4, 5, 6	6
2. Kemampuan mahasiswa	7, 8, 9, 10, 11, 12	6
3. Kondisi mahasiswa	13, 14, 15, 16, 17, 18	6
4. Unsur-unsur dinamis dalam pembelajaran	19, 20, 21, 22	4
5. Kondisi lingkungan belajar	23, 24, 25, 26, 27	5
6. Upaya pengajar dalam mengajarkan mahasiswa	28, 29, 30, 31, 32	5

2. Uji Validitas dan Realiabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas menunjukkan suatu indeks yang menunjukkan alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian tersebut benar-benar akan mengukur apa yang akan diukur.²⁷ Uji validitas dilakukan dengan validitas internal yaitu suatu cara untuk mengukur instrumen penelitian dapat mencerminkan apa yang diukur.²⁵ Validitas internal instrumen dapat dilakukan dengan dua tes yaitu validitas konten (*content validity*) dan validitas konstruk (*validity construct*). Validitas konten yang akan peneliti lakukan adalah dengan uji *expert* dalam penelitian ini untuk mengetahui kesesuaian isi kuisioner dengan tujuan kemudian dijabarkan dalam *Content Validity Index* (CVI). Hasil pengukuran yang mungkin didapat adalah sebagai berikut:

- 1) Angka 1 bila pernyataan tidak relevan dengan penelitian.

- 2) Angka 2 bila pernyataan sedikit relevansinya dengan penelitian.
- 3) Angka 3 bila pernyataan ada relevansinya tetapi masih memerlukan perubahan.
- 4) Angka 4 bila pernyataan sangat relevan dengan penelitian.

Setelah dilakukan uji *expert*, akan diperoleh penilaian uji validitas yang kemudian dilakukan perhitungan CVR (*Content Validity Ratio*) dengan rumus sebagai berikut:

$$CVR = \frac{na - \frac{N}{2}}{\frac{N}{2}}$$

Keterangan :

n_a : jumlah *expert* yang menyatakan bahwa item pertanyaan relevan (nilai 3 atau 4)

N : jumlah *expert* yang melakukan uji validitas

Hasil yang akan didapatkan adalah $-1 \leq CVR \leq 1$.

Setelah didapatkan nilai CVR, kemudian peneliti menghitung CVI (*Content Validity Index*) untuk mengetahui nilai rata-rata dari CVI, dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$CVI = \frac{CVR}{\sum \text{per tan yaan}}$$

Hasil perhitungan yang didapatkan berupa rasio dari 0-1 yang akan dijabarkan sebagai berikut :

0-0,33 tidak sesuai

0,34-0,67 sesuai

0,68-1 sangat sesuai

Uji *expert* ini dilakukan dengan mengkonsultasikan instrumen kepada ahlinya (*expert*) yang berjumlah tiga orang yaitu Agus Santoso, S.Kp., M.Kep., Madya Sulisno, S.Kp., M.Kep., dan Dr. Luki Dwiantoro, S.Kp., M.Kep yang merupakan Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan. Instrumen yang sudah diujikan mendapatkan beberapa masukan dari *expert* yang digunakan untuk memperbaiki pertanyaan instrumen. Jumlah pertanyaan yang diajukan sebanyak 39 pertanyaan dan semua pertanyaan oleh para *expert* dianggap relevan. Pertanyaan per item lebih dipersingkat serta menambahkan beberapa item pertanyaan mengenai karakteristik responden dan orang tua untuk memperkaya pembahasan. Berdasarkan perhitungan CVR nilainya menunjukkan rentang 0-1 dan untuk CVI awal bernilai 0,89. Setelah dilakukan revisi didapatkan hasil CVR dan CVI dengan nilai 1 (sangat sesuai). (Lampiran No. 4)

Uji validitas pada penelitian menggunakan rumus *Product Moment Pearson*. Korelasi *Product Moment Pearson* bertujuan untuk mengetahui kekuatan hubungan antar variabel yang dinyatakan dengan koefisien. Koefisien korelasi yang diperoleh r harus diuji signifikansinya dengan menggunakan uji hitung. Jika t hitung $>$ t tabel atau r hitung $>$ r tabel maka pertanyaan tersebut

valid, sedangkan jika t hitung $<$ t tabel maka pernyataan tersebut tidak valid.

Rumus Korelasi *product moment pearson* dapat dijabarkan sebagai berikut:²⁹

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi *product moment*

N : jumlah responden

x : jumlah tiap item

y : jumlah total item

x^2 : jumlah skor kuadrat skor item

y^2 : jumlah skor kuadrat skor total item

Rumus t hitung:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

r : koefisien korelasi hasil t_{hitung}

n : jumlah responden

Taraf signifikan (r tabel) yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 5%. Uji konstruk validitas penelitian ini dilakukan di STIKES Ngudi Waluyo Ungaran pada tanggal 23 Juni 2016 dengan 30 responden. Pada penelitian ini nilai r tabel untuk 30 responden adalah 0,361.³⁸ Peneliti menggunakan perangkat lunak SPSS untuk

menghitung uji validitas yang telah dilakukan. Hasil uji validitas untuk tiap item pertanyaan dalam rentang 0,031-0,689 sehingga ada beberapa item pertanyaan yang tidak valid yaitu yang memiliki $r_{hitung} < 0,361$ yaitu pertanyaan nomor 4, 8, 13, 23, 26, 30 dan 35 sedangkan jumlah item pertanyaan yang valid sebanyak 32 pertanyaan. Pertanyaan nomor 4 memiliki nilai validitas 0,206 sehingga harus dihilangkan dari instrumen namun pertanyaan tersebut sudah terwakili oleh pertanyaan nomor 3. Pertanyaan nomor 8 memiliki nilai validitas 0,315 sehingga harus dihilangkan dari instrumen namun pertanyaan tersebut sudah terwakili oleh pertanyaan nomor 38. Pertanyaan nomor 13 memiliki nilai validitas 0,217 sehingga harus dihilangkan dari instrumen namun pertanyaan tersebut sudah terwakili pertanyaan nomor 11. Pertanyaan nomor 23 memiliki nilai validitas 0,319 sehingga harus dihilangkan dari instrumen namun pertanyaan tersebut sudah terwakili oleh pertanyaan nomor 22. Pertanyaan nomor 26 memiliki nilai validitas 0,179 sehingga harus dihilangkan dari instrumen namun pertanyaan tersebut sudah terwakili oleh pertanyaan nomor 25. Pertanyaan nomor 30 memiliki nilai validitas 0,267 sehingga harus dihilangkan namun pertanyaan tersebut sudah terwakili oleh pertanyaan nomor 31. Pertanyaan 35 memiliki nilai validitas 0,031 sehingga pertanyaan tersebut harus dihilangkan dari instrumen namun pertanyaan tersebut sudah terwakili oleh pertanyaan nomor 37.

Sedangkan untuk pertanyaan yang lain memiliki nilai r_{hitung} 0,361 sehingga pertanyaan dikatakan valid. (Lampiran No. 11)

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu cara untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan.²⁶ Uji reliabilitas digunakan apabila pernyataan telah dinyatakan valid. Reliabilitas merupakan kestabilan pengukuran, artinya instrumen dikatakan reliabel apabila instrumen tersebut digunakan secara berulang-ulang akan memiliki nilai yang sama. Pernyataan dikatakan reliabel apabila jawaban seseorang terhadap pernyataan konsisten dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas dilakukan terhadap 30 mahasiswa STIKES Ngudi Waluyo Semarang pada tanggal 23 Juni bersama dengan uji *construct validity*. Penelitian ini menggunakan teknik uji reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach* yang dijabarkan sebagai berikut:³⁰

$$r1 = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right]$$

Keterangan:

$r1$: koefisien uji reliabilitas

k : mean kuadrat antara subjek

Si^2 : mean kuadrat kesalahan

St^2 : varians total

Kriteria instrumen penelitian dikatakan reliabel dan dapat digunakan apabila nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari sama dengan konstanta (0,6), dan apabila nilai *Cronbach's Alpha* kurang dari konstanta (0,6) maka dapat dikatakan instrumen tidak reliabel.³⁰ Hasil uji reliabilitas instrumen penelitian masing-masing faktor menunjukkan nilai koefisien realibilitas pada 0,939 (reliabel). (Lampiran No. 11)

3. Cara Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan di tempat penelitian memiliki prosedur sebagai berikut:

- a. Peneliti menyerahkan permohonan izin penelitian ke Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro yang ditujukan ke Jurusan Keperawatan Universitas Diponegoro.
- b. Peneliti mengajukan *ethical clearance* di Komisi Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro selama 1 bulan.
- c. Peneliti mengajukan surat izin penelitian ke Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Diponegoro.
- d. Peneliti melakukan pendekatan dengan subjek penelitian, menjelaskan tujuan, manfaat serta peran selama penelitian.
- e. Menjelaskan cara mengisi kuisioner.
- f. Responden diminta untuk membaca dan mengisi *informed consent*.

- g. Apabila responden bersedia maka responden dipersilahkan menandatangani *informed consent*.
- h. Apabila ada pernyataan yang kurang jelas, responden diminta langsung untuk bertanya kepada peneliti. Kuisisioner terdiri dari kuisisioner faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar.
- i. Apabila responden sudah memahami cara pengisian kuisisioner, responden dapat mengisi kuisisioner yang sudah disediakan.
- j. Peneliti mengumpulkan dan memeriksa kembali kelengkapannya.
- k. Peneliti menyeleksi hasil kuisisioner faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar.
- l. Setelah selesai mengisi kuisisioner segera dikumpulkan dan diteliti, apabila terdapat pernyataan yang belum terisi maka peneliti dapat meminta mengisi kembali.

H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data²⁵

a. Memeriksa (*editing*)

Memeriksa adalah proses pengecekan data yang digunakan untuk mempermudah pengolahan data. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam proses pemeriksaan ini adalah identitas responden, kelengkapan lembar kuisisioner, kejelasan jawaban dan tulisan. Proses ini dilakukan di tempat pengumpulan data.

b. Pengkodean (*coding*)

Pengkodean adalah proses merubah data-data yang sudah diperoleh dalam bentuk kode-kode tertentu. Pemberian kode ini digunakan untuk mempermudah pengolahan data. Adapun kode jawaban dibedakan sebagai berikut :

Tabel 3.4
Coding Data

Variabel	Kategori	Coding
Jenis Kelamin	Laki-laki	1
	Perempuan	0
Status tempat tinggal	Kos	1
	Asrama	2
	Bersama Orang tua	3
	Bersama keluarga	4
Keikutsertaan Organisasi	Iya	1
	Tidak	0
Keaktifan Organisasi	Tidak Aktif	1
	Kurang Aktif	2
	Aktif	3
IPK terakhir	3,51-4,00	5
	2,76-3,50	4
	2,00-2,75	3
	1,00-1,99	2
	0,00-0,99	1
Pendidikan Terakhir	SD	1
	SMP	2
	SMA	3
	S1	4
	S2	5
	S3	6
Pekerjaan	PNS/TNI/POLRI	1
	Pekerja Swasta	2
	Wiraswasta	3
	Buruh	4
	Petani	5
	Lainnya	6

Variabel	Kategori	Coding
Penghasilan/bulan	< Rp 1.500.000,00	1
	Rp 1.500.000,00- Rp 2.000.000,00	2
	Rp 2.000.000,00- Rp 3.000.000,00	3
	Rp 3.000.000,00- Rp 5.000.000,00	4
	> Rp 5.000.000,00	5
Gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa	Baik	1
	Kurang	0

c. *Sorting*

Sorting adalah proses memilah atau mengelompokkan data menurut klasifikasi datanya. Pengelompokkan didasarkan pada faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu cita-cita dan aspirasi, kemampuan peserta didik, kondisi peserta didik, unsur-unsur dinamis dalam pembelajaran, kondisi lingkungan belajar dan upaya pengajar mengajarkan peserta didik.

d. *Entry Data*

Entry data adalah proses memasukkan data yang telah ditabulasikan ke dalam komputer. Pengolahan data ini dilakukan dengan bantuan program pengolahan data statistik.

e. *Cleaning*

Cleaning adalah proses pembersihan data yang dilakukan untuk mengecek kembali data apakah terdapat kesalahan atau tidak, baik berupa kesalahan saat *entry* maupun jika ada data yang hilang setelah disajikan. Cara yang digunakan untuk melakukan proses ini

adalah dengan membuat tabel distribusi frekuensi dari setiap variabel dengan menggunakan program statistik komputer. Setelah itu, peneliti melihat skor *missing* pada tabel yang menunjukkan nol yang artinya tidak ada kesalahan dalam memasukkan data.

2. Analisis Data

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua yaitu sebagai berikut:

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah data penelitian yang dilakukan memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini digunakan untuk menentukan hasil ukur kuisisioner faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa. Uji yang digunakan adalah uji *Kolmogorov Smirnov* dengan menggunakan program komputer. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah sebagai berikut:²⁶

- 1) Apabila data berdistribusi normal jika nilai signifikansi menunjukkan $>0,05$.
- 2) Apabila data tidak berdistribusi normal jika nilai signifikansi menunjukkan $<0,05$.

Hasil uji normalitas data dalam penelitian ini didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,159 sehingga data berdistribusi normal.

(Lampiran No. 12)

b. Analisa Univariat

Analisa univariat adalah analisa yang digunakan untuk mendeskripsikan tiap-tiap variabel yang akan diteliti. Data yang diperoleh dari hasil pengumpulan dapat disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Jika data mempunyai distribusi normal, maka mean dapat digunakan sebagai ukuran pemusatan dan standar deviasi sebagai ukuran penyebaran. Jika distribusi tidak normal maka sebaliknya menggunakan median sebagai ukuran pemusatan dan minimum-maksimum sebagai ukuran penyebaran.²⁵ Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa. Setelah data dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan alat bantu komputer dan ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi. Hasil yang akan didapatkan berupa gambaran berbentuk tabel yaitu karakteristik responden, karakteristik orang tua responden, pemenuhan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa serta kategori pemenuhan tiap faktor yang mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa.

I. Etika Penelitian

Berikut adalah beberapa prinsip etik yang harus dilakukan oleh peneliti diantaranya:³⁵

1. Otonomi

Otonomi merupakan kebebasan seseorang dalam keikutsertaan dalam penelitian. Persetujuan dalam prinsip ini biasanya menggunakan *informed consent* yang merupakan suatu bentuk persetujuan yang telah diterima oleh subjek penelitian setelah mendapatkan keterangan terhadap perlakuan yang akan dilakukan dan kemungkinan dampak yang akan timbul jika penelitian dilakukan. *Informed consent* merupakan suatu upaya perlindungan hak asasi subjek penelitian yang biasanya terkait hak atas informasi subjek penelitian.

2. *Beneficence*

Beneficence merupakan prinsip yang mengutamakan kebaikan (*promote good*) terutama kepada subjek penelitian agar mendapatkan suatu metode dan konsep yang baru untuk kebaikan subjek penelitian.

3. *Nonmaleficence*

Nonmaleficence merupakan prinsip yang mana penelitian hendaknya tidak mengandung unsur bahaya atau merugikan subjek penelitian serta memiliki tujuan untuk pengembangan profesi.

4. *Confidentiality*

Confidentiality merupakan prinsip merahasiakan data-data yang sudah dikumpulkan dari subjek penelitian biasanya dilakukan dengan

tidak memberikan identitasnya ketika dilakukan penelitian atau dengan nama inisial.

5. *Veracity*

Veracity merupakan prinsip kejujuran dalam suatu penelitian dengan cara menjelaskan manfaat, efek, dan apa yang akan didapat oleh subjek penelitian tersebut apabila penelitian dilakukan.

6. *Justice*

Justice merupakan prinsip keadilan dalam suatu penelitian dimana perlakuan yang diberikan kepada subjek penelitian dilakukan dengan sama dan adil antara satu subjek penelitian yang satu dengan yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

1. Simamora RH. *Buku Ajar Pendidikan dalam Keperawatan*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC; 2009.
2. Efendi N. *Pendidikan dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika; 2009.
3. Murphy F. "The impact of nurse education on the caring behaviours of nursing students." *Nurse Education Today* 29.2 (2009): 254-264.
4. Maulana HDJ. *Promosi Kesehatan*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC; 2007.
5. Sunaryo. *Psikologi untuk Keperawatan*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC; 2014.
6. Gunarsa & Singgih. *Psikologi Perawatan*. Jakarta: Gunung Mulia; 2008.
7. Mudayati H. *Hubungan Persepsi Mahasiswa tentang Metode Pembelajaran dan Penguasaan Materi Dosen dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Prodi D III Kebidanan Universitas Tulungagung*. Diss. Universitas Sebelas Maret; 2008. Available from <http://eprints.uns.ac.id/5326/>.
8. Santoso A. *Profil Program Pendidikan Ners 2012*. Semarang: Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro; 2012.
9. Rohmah FH. Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Mata Kuliah ASKEB 3 Mahasiswa Prodi DIV Kebidanan FK UNS Tahun Ajaran 2009/2010. *Institutional Repository Universitas Sebelas Maret*. 2010. Available from <http://eprints.uns.ac.id/10465/>.
10. Kusbiantoro D. Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Semester I Program Studi Ilmu Keperawatan Stikes Muhammadiyah Lamongan Tahun Akademik 2013/2014. *SURYA*. Maret 2014;1(17):28-35.
11. Suyasa IGA. Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Motivasi Belajar Mahasiswa. *Community Publishing in Nursing*. 2015:Vol 3 (1).
12. Kristini RE. Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Prestasi Akademik pada Mahasiswa Prodi Keperawatan S1 Program A Angkatan I Stikes Rs. Baptis Kediri. *Jurnal STIKES RS. Baptis*. Juli 2010;3(1):13-18. Available from <http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/stikes/article/view/18441>.
13. Bahtiar Y & Suarli. *Manajemen Keperawatan dengan Pendekatan Praktis*. Jakarta: Erlangga; 2010.
14. Hidayat M & Dewi. Hubungan Antara Minat Dan Cita-Cita Dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan di Universitas Muhammadiyah Surakarta. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*. 2015. Available from <http://eprints.ums.ac.id/37324/1/02.%20Naskah%20Publikasi.pdf>.
15. Conttia LMW. The Influence of Learner Motivation on Developing Automous Learning in an English for Spesific Purposes Course. *University of Hongkong*. 2007.
16. Uno HB. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara; 2008.
17. Yusuf M. Hubungan Motivasi Belajar dengan Indeks Prestasi Akademik Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Unsyiah Banda Aceh. *Idea Nursing Journal*. 2013: Vol 4(3).

18. Mangkunegara AP. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung; Remaja Rosdakarya; 2006.
19. Siagian SP. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta; Bumi Aksara; 2006.
20. Everett RM. *Diffusion of Imotivation 5th Edition*. New York: Free Press; 2007.
21. Dimiyati M. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta; 2006.
22. Hidayah A. Gambaran Motivasi Belajar mahasiswa Keperawatn Program S1 Reguler yang Kuliah Sambil Bekerja. *Library Universitas Indonesia*. 2012. Available from <http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20311720-S43363-Gambaran%20motivasi.pdf>.
23. Ibrahim I. Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Organizational Citizenship Behaviord dan Dampaknya pada Kinerja Perawat Rumah Sakit Umum Anutapura & Rumah Sakit Undata Palu. *Katalogis Vol:(1)* ;2014.
24. Setiadi. *Konsep Penelitian Keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu;2007.
25. Saryono & Mekar DA. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dalam Bidang Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika; 2013.
26. Nursalam. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika;2008.
27. Hidayat A. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika; 2007.
28. Riyanto A. *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta. Nana Medika. 2010.
29. Dahlan. *Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta: Sagung Seto; 2011.
30. Santoso S. *Statistik Nonparametrik*. Jakarta: Gramedia; 2010.
31. Sastroasmoro S. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis*. Jakarta:IKAPI; 2010.
32. Dharma KK. *Metodologi Penelitian Keperawatan: Panduan Melaksanakan dan Menerapkan Hasil*. Jakarta: Trans Info Media; 2011.
33. Setiadi. *Konsep Penelitian Keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu; 2007.
34. Wasis. *Pedoman Riset Praktis untuk Profesi Perawat*. Jakarta: EGC; 2008.
35. Hidayat R. Hubungan Antara Minat dan Cita-Cita dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan di Universitas Muhammadiyah Surakarta. *Repository Universitas Muhammdiyah Surakarta*. 2013. Available from <http://eprints.ums.ac.id/37324/1/02.%20Naskah%20Publikasi.pdf>.
36. Hasan SM. Hubungan antara Persepsi Mahasiswa terhadap Lingkungan Belajar dengan Pencapaian Kompetensi Praktik Klinik Keperawatan di Adademi Keperawatan Luwuk. *Perpustakaan Pusat UGM*. 2012. Available from http://etd.repository.ugm.ac.id/index.php?mod=penelitian_detail&sub=PenelitianDetail&act=view&typ=html&buku_id=55632.
37. Anni CT. *Psikologi Belajar*. Universitas Negeri Semarang Press: Semarang; 2006.
38. Sunyoto D & Ari S. *Buku Ajar:Statistik Kesehatan Parametrik, Non Parametrik, Validitas dan Reliabilitas*. Yogyakarta: Nuha Medika; 2013.
39. Hamdu G & Lisa A. Pengaruh Motivasi Belajar Soswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. Vol. 12 (1); 2011.

40. Garliah L & Fatma Kartika Sari. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dalam Motivasi Berprestasi. *Jurnal Psikologia*. Vol.1(1):2007.
41. Allen A & Leary MR. *Self-compassion, stress, and coping*. *Social and Personality Psychology Compass*. 2010:Vol. 4(2) ;107-118.
42. Kurniawati R & Tino L. Hubungan antara Metakognisis dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Airlangga yang Aktif Berorganisasi. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*. 2013:Vol. 2 (01).
43. Mudjiono & Dimiyati. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta; 2006.
44. Hidayat R. Hubungan antara Minat dan Cita-cita dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan Di Universitas Muhammadiyah Surakarta. *Jurnal Diss Universitas Muhammadiyah Surakarta*. 2015. Available from <http://eprints.ums.ac.id/37324/1/02.%20Naskah%20Publikasi.pdf>.
45. Elmirawati & Daharnis. Hubungan antara Aspirasi Siswa dan Dukungan Orang Tua dengan Motivasi Belajar serta Implikasinya terhadap Bimbingan Konseling. *Jurnal Ilmiah Konseling*. 2013:Vo.2 (1). Tahar I. Hubungan Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar pada Pendidikan Jarak Jauh. *Jurnal Pendidikan dan Jarak Jauh* . 2006:Vol 7(2); 91-101.
46. Rahayu & Machli R. Hubungan Metode Pembelajaran dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Tingkat II. *Dinamika Kesehatan*. 2014:Vol. 14 (2).
47. Arjangga R & Titin S. Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Meningkatkan Hasil Belajar Berdasar Regulasi Diri. *Jurnal Makara Sosial Humaniora*. Vol 14 (2): 91-97; 2010.
48. Sugistianti P. Pemanfaatan Perpustakaan dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar pada Mahasiswa Program Pendidikan Akuntansi FKIP UMS Angkatan Tahun 2008. *Jurnal Diss Universitas Muhammadiyah Surakarta*. 2011. Available from http://eprints.ums.ac.id/12719/1/02_HALAMAN_DEPAN.pdf.
49. Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.
50. Syahreni E & Fajar TW. Pengalaman Mahasiswa S1 Keperawatan Program Reguler dalam Pembelajaran Klinik. *Jurnal Keperawatan Indonesia*. 2007: Vol. 11(2).
51. Hernawati S. Pengaruh Persersi Mahasiswa Tentang Peran Pembimbing, Bimbingan dan Motivasi terhadap Pencapaian Kompetensi Praktik Laboratorium Keperawatan STIKES ABI Surabaya. *Universitas Sebelas Maret Institutional Repository*. 2015. Available from <http://digilib.uns.ac.id/dokumen/abstrak/42087/PENGARUH-PERSEPSI-MAHASISWA-TENTANG-PERAN-PEMBIMBING-METODE-BIMBINGAN-DAN-MOTIVASI-TERHADAP-PENCAPAIAN-KOMPETENSI-PRAKTIK-LABORATORIUM-KEPERAWATAN-STIKES-ABI-SURABAYA>.
52. Sumarwati M & Imalia DW. Perbandingan Efektivitas Antara Metode Pembelajaran Psikomotor di Laboratorium dengan Supervisi dan Mandiri terhadap Kemampuan Melakukan Ketrampilan Psikomotor pada Mata Ajar Keperawatan Dasar. *Jurnal Keperawatan Indonesia*. 2006: Vol

- 9(2).Toligguhu S. Hubungan Tingkat Motivasi Menjadi Perawat dengan Indeks Presatasi Kumulatif (IPK) Mahasiswa. *Diss Universitas Gorontalo*;2014. Available from <http://kim.ung.ac.id/index.php/KIMFIKK/article/view/2847>.
53. Agustina S. Hubungan Minat dan Motivasi menjadi Perawat dengan Prestasi Belajar. *Dis. Universitas Sebelas Maret Surakarta*. 2010. Available from <http://eprints.uns.ac.id/4537/>.
54. Al-Ma'ruf Z. Hubungan Minat menjadi Ners dengan Kebiasaan Belajar dan Prestasi Mahasiswa Keperawatan STIKES Aiyiyah Yogyakarta. *Jurnal Repository Universitas Aisyiyah Yogyakarta*. 2015. Available from <http://opac.unisayogya.ac.id/681/>.
55. Karouw C & Henry O. Hubungan Status Sosial Ekonomi Orang Tua dengan Motivasi Belajar pada Mahasiswa Angkatan 2013 Fakultas kedokteran Universitas Sam Ratulangi. *Jurnal e-Biomedik*. 2015: Vol. 3 (1).
56. Chasanah N & Anik S. Penerapan Metode Praktik untuk Meningkatkan Kemampuan Melaksanakan Promosi Kesehatan. *Jurnal Penelitian Kesehatan*. Vol. 13 (1);2016.
57. Alimudin & Fatkhul M. Hubungan Motivasi menjadi Perawat dengan Prestasi Akademik pada Mahasiswa S1 Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Semarang. 2013:Vol. 6(20).
58. Nugroho Y. Pengaruh Intensitas Pemanfaatn Perpustakaan Konvensional , Perpustakaan Digital, dan Kecerdasan Emosi terhadap Prestasi Belajar Komunikasi Keperawatan Mahasiswa Akademi Keperawatan Giri Husada Wonogiri. *Diss. Universitas Sebelas Maret Surakarta*.;2015. Available from <http://eprints.uns.ac.id/21906/>.
59. Kartini Y. Hubungan Intelegensia dan Motivasi dengan Prestasi Belajar Mahasiswa S1 Keperawatan STIKES Yayasan RS Islam Surabaya. *Journal of Health Sciences*. Vol. 6 (1);2013.
60. Bangun D. Hubungan Persepsi Siswa tentang Perhatian Orang Tua, Kelengkapan fasilitas Belajar, dan Penggunaan Waktu Belajar di Rumah dengan Prestasi Belajar. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*.Vol. 5(1);2008.
61. Sari E & Yuliana S. Faktor Dominan yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mahasiswa di Akademi Keperawatan William Booth Surabay. *Jurnal Keperawatan*. 2015:Vol. 2(1).
62. Kumalasari Y. Hubungan Intensitas Pergaulan Teman Sebaya dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman. *Repository Universitas Negeri Yogyakarta*;2015. Available from http://eprints.uny.ac.id/24715/1/Yunita%20Kumalasari_11108244038.pdf.
63. Marsiyah & Titih H. The External Factors That Influenced Interest and Motivation of the Students of 4Th Semester of S-1 Nursing Study Program to Conduct an Independent Practice in Nursing Laboratory of Stikes Wira Husada Yogyakarta In Academic Year 2011/2012.*Majalah Ilmu Keperawatan dan Kesehatan*;Vol. 2 (1);2014.
64. Siwi RPY. Pengaruh Persepsi tentang Lingkungan Belajar, Motivasi dan Persepsi tentang Kepemimpinan Institusi terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa DIII Kebidanan STIKES Nurul Jadid Probolinggo Dibandinga AKBID

- Mamba'ul Ulum Surakarta. *Diss Universitas Sebelas Maret Surakarta*;2012. Available from <https://eprints.uns.ac.id/8172/>.
65. Suartini T. Pengaruh Organisasi Kemahasiswaan terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa dalam Menghadapi Era Globalisasi. *Jurnal UPI*. 2012. Available from <http://ap.fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2016/03/23-Tuti-Suartini-Aan-Sukandar.pdf>.
 66. Upoyo AS & Made S. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa Profesi Ners Jurusan Keperawatan Unsoed Purwokerto. 2011. Available from <http://jks.fikes.unsoed.ac.id/index.php/jks/article/viewFile/331/171>.
 67. Haryoko S. Efektivitas Pemanfaat Media Audio Visual sebagai Alternatif Optimalisasi Model Pembelajaran. *Jurnal Edukasi*. Vol. 5 (1);2009.
 68. Sumardjoko B. Faktor-faktor Determinan Peran Dosen dalam Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi. *Jurnal cakrawala Pendidikan*. Vol. 3 (3);2010.
 69. Narimawati U. Peranan Modal Intelektual Sosen dalam Menciptakan Kualitas Lulusan. *Majalah Ilmiah UNIKOM*. Vol.6 (2);2010.
 70. Nurfalah & Maya. Pengaruh Kredibilitas dan Kepribadian Dosen dalam Mengajar terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*. 2012:Vol. 9(2).
 71. Arjangga R & Titin S. Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Meningkatkan Hasil Belajar Berdasar Regulasi-Diri. *Makara Sosial Huamniora*. 2010: Vol. 14(2):91-97.
 72. Wulandari Y. Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Think-Pair-Share dan Tugas Makalah Individu terhadap Peningkatan Partisipasi dan Prestasi Mahasiswa pada Mata Kuliah Konsep Dasar Keperawatan I. *Diss Universitas Sebelas Maret Surakarta*. 2010. Available from <http://eprints.uns.ac.id/6463/>.
 73. Khusumawati ZE. Penerapan Kombinasi antara Teknik Relaksasi dan Self Instruction untuk Mengurangi Kejenuhan Belajar. *Jurnal BK Unesa*. Vol. 5(1):2014;1-10.
 74. Muhson A. Peningkatan Minat Belajar dan Pemahaman Mahasiswa melalui Penerapan Problem Based Learning. *Jurnal Kependidikan*. Vol. 39 (2):2013;1-12.